



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**MANAJEMEN KOMUNIKASI KETERBUKAAN  
INFORMASI PUBLIK (Studi Pemerintah Kabupaten  
Lamongan Jawa Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**Hafidhotur Rohmah  
NIM B76216059**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafidhotur Rohmah

NIM : B76216059

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Manajemen Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik (Studi Pemerintah Kabupaten Lamongan Jawa Timur) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 16 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Hafidhotur Rohmah

NIM. B76216059

## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Nama : Hafidhotur Rohmah

NIM : B76216059

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Manajemen Komunikasi Keterbukaan  
Informasi Publik (Studi Pemerintah Kabupaten  
Lamongan Jawa Timur)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Maret 2020

Menyetujui  
Pembimbing,



Dr. Ali Nurdin S. Ag.M.Si  
NIP. 197106021998031001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MANAJEMEN KOMUNIKASI KETERBUKAAN INFORMASI  
PUBLIK


(Studi Pemerintah Kabupaten Lamongan Jawa Timur)


SKRIPSI

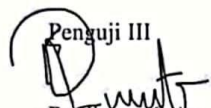
Disusun Oleh :  
Hafidhotur Rohmah  
B76216059

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 16 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji I  
  
Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si  
NIP. 197106021998031001

Penguji II  
  
Dr. Agus Moh. Moefad, SH, M.Si  
NIP. 197008252005011004

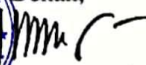
Penguji III  
  
Pardianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 1973062229011004

Penguji IV  
  
Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom  
NIP. 1978050920071011004



Malaya, 16 Maret 2020

Dekan,

  
Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAFIDHOTUR ROHMATI  
NIM : 876216059  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI (ILMU KOMUNIKASI)  
E-mail address : hafidhotur12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MANAJEMEN KOMUNIKASI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK  
(Studi Pemerintah Kabupaten Lamongan Jawa Timur)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2020

Penulis

(Hafidhotur Rohmah)  
*Nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Hafidhotur Rohmah, B76216059, 2020. *Manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik (Studi Pemerintah Kabupaten Lamongan jawa timur)*. Skripsi Program Studi ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keterbukaan informasi publik memerlukan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan dan sasaran pelayanan pemerintah yang efektif dan efisien. Ada beberapa proses manajemen komunikasi yang difungsikan, perancangan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data yang tertulis, sehingga akan diperoleh makna yang mendalam tentang manajemen komunikasi dalam keterbukaan informasi publik.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan yang membentuk pejabat pengelolaan informasi dan komunikasi (PPID) sebagai pengelola keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan, Manajemen yang diterapkan dalam upaya keterbukaan informasi publik yaitu dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

**Kata kunci : manajemen komunikasi dalam keterbukaan informasi publik**

## Abastrak

Hafidhotur Rohmah, B76260159, 2020. Manajement Communication of public information openness (Study of lamongan regency government, east Javanese). Undergraduate thesis of communication science program, dakwah and communication faculty UIN Sunan ampel Surabaya.

Publik informasi openness requires communication manajemen to achive the goal of effective and efficient government servix. There are some processes of communication manajemen that are enable. They are planning, organizing, leadership, and controlling. The problem that is analysed in this research is how manages communication management of public information openness in Lamongan regency

The mothody of data collection tat writer uses, they are inverview, abservations, and dokumentaries. The research method uses qualitative research method. Qualitative research method is the research that produces deserritive data, it's written data, therefore, it will be gotten exhaustive meaning about communication management of public information openness.

The result of this research is communication management which is done by communication and informasion service lamongan regency. The communication and information service composes managemen officer of information and communication (PPID). The function of PPID is as manager of public informasion openness in lamongan regency, the management that's appied to public information openness effort are proses of planning, organizing, leadership, and controlling.

Key word : Communication management in public information openness.

## مجلد

٠٢٠٢، الرحمة حفيظة B76216059 العام الخبر لكشف الإتصال إدارة،  
في الإتصال علم قسم في الدراسة (الشرقية جاوى لامونجان الحكومة الدراسة)  
سورابايا أمبيل سونان الحكومية الإسلامية بجامعة والإتصال الدعوة كلية  
ليكتسب الإتصال إدارة العام للخبر الكشف يحتاج  
الإتصال إدارة خطوات استخدمت. الأثر الحكومة بخدمة والذدف الغرض  
ولالإشراف، للإمارة، للتنظيم، للتدبير: منها  
الإتصال إدارة كيفية هي الدراسة هذه في المشكلة تبحث أما  
لامونجان في العام الخبر لكشف  
اللاحظة، بالذقابلة البيانات جمع طريقة الباحثة تستخدم  
البحث طريقة هي النوعي الطريقة و. النوعي بالطريقة الباحثة تستخدم. والوثائق  
عن الشديد الدعنى على تحصل حتى المكتوبة بالبيانات الوصفي البيانات لحصول  
العام الخبر كشف في الإتصال إدارة  
الإتصال إدارة هي البحث هذا في والحصيلة  
إدارة في الدوظف تكون التي لامونجان في والإخبار الإتصال وزارة استعملت  
الإدارة تطبق. لامونجان في العام الخبر لكشف الإدارة ليكون والإختبار الإتصال  
الإشراف، الإمارة، التنظيم، التدبير بخطوات العام الخبر لكشف المحاولة في



## DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Dosen Pembimbing .....	i
Pengesahan Tim Penguji .....	ii
Motto dan Persembahan .....	iii
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Bagan .....	
Daftar Tabel .....	
Daftar Gambar .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Konsep .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Kerangka Teoretik .....	18
1. Pengertian informasi publik .....	18
2. Manajemen komunikasi .....	20
3. Teori sistem .....	25

4. Manajemen komunikasi dalam prospektif islam.....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi penelitian .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	43
1. Profil diskominfo .....	43
2. Struktur organisasi.....	47
B. Penyajian Data .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....	60
1. Perspektif Teori .....	62
2. Perspektif Islam .....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Rekomendasi .....	74
C. Keterbatasan .....	74
Daftar Pustaka .....	76
Lampiran-Lampiran .....	81
Biodata penulis .....	86

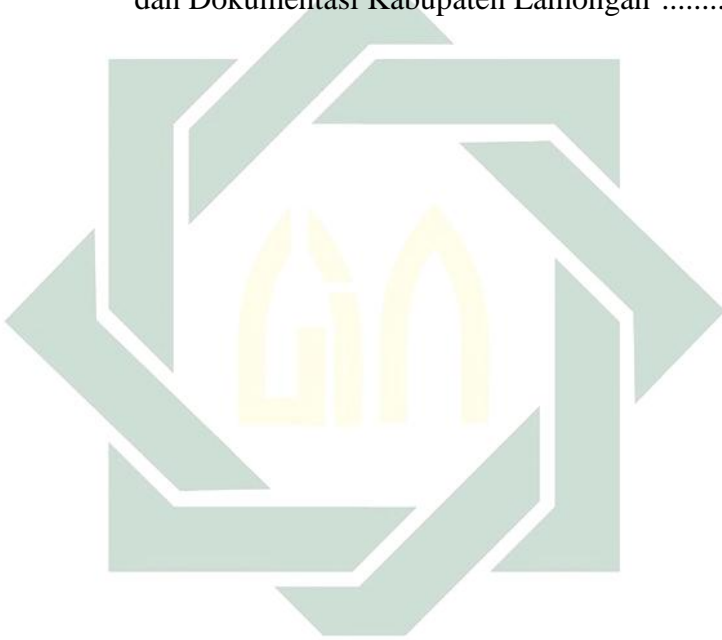
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil PPID Award tahun 2015 ..... 10



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan .....	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Lamongan .....	49
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Lamongan .....	50



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterbukaan Informasi Publik Adalah Salah Satu Tanggungjawab Pemerintah, Tanggung Jawab Adalah Konsekuensi Yang Nyata Atas Penyelenggaraan Negara dan Pemerintah, Karena Indonesia Adalah Negara Hukum Demokrasi Sebagaimana Ditegaskan Pada Pasal 1 Ayat 2 Dan Ayat 3 Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).<sup>1</sup> Pada Dasarnya, Tujuan Utama Keterbukaan Informasi Publik Adalah Memastikan Bahwa Lembaga Publik Akan Akuntabel Dan Kredible Dengan Menyediakan Informasi Dan Dokumen Sesuai Permintaan Publik. Oleh Karena Itu, Keterbukaan Informasi Publik Menjadi Syarat Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (*Good Governance*). Artinya, Pemerintah Yang Baik Sudah Seharusnya Memberikan Jaminan Kepada Masyarakat Untuk Mendapatkan Informasi Publik Yang Sesungguhnya Merupakan Bagian Dari Hak Asasi Manusia. Hak Dasar Warga Negara Ini Telah Dijamin Oleh Konstitusi Sebagai Yang Telah Tercantum Dalam Pasal 28 F UUD 1945 Yang Menegaskan Bahwa : “Setiap Orang Berhak Untuk Berkomunikasi Dan Memperoleh Informasi Untuk Mengembangkan Pribadi Dan Lingkungan Sosialnya, Serta Berhak Mencari, Memperoleh, Memiliki, Menyimpan, Mengelola, Dan Menyampaikan Informasi Dengan Menggunakan Segala Jenis Saluran Yang Tersedia.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Dasar 1945, *tentang Kedaulatan Berada Di Tangan Rakyat Dan Dilaksanakan Menurut Undang – Undang Dasar* Pasal 1 Ayat (3) Huruf a.

<sup>2</sup> Undang – Undang Dasar 1945, *tentang Kedaulatan Berada Di Tangan Rakyat Dan Dilaksanakan Menurut Undang – Undang Dasar* Pasal 28 Ayat (3) Huruf f.

Undang - undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik (UU KIP) yang disahkan pada tanggal 30 April 2008 dan berlaku efektif pada tanggal 1 mei 2010, merupakan bagian dari implementasi sangat transparansi dan pemenuhan hak asasi wakra negara untuk mengetahui informasi publik (*right to know*). pemberlakuan secara efektif UU KIP meniadakan alasan untuk mempertahankan ketertutupan pemerintah. bahkan implementasi UU KIP merupakan sebuah titik masuk (entry poin) menuju peningkatkan kualitas tat kelola badan – badan publik.

Pemberlakuan UU KIP juga merupakan sebuah konsensus (kesepakatan dan kebijakan pemerintah yang lahir melalui musyawarah) yang mengatur pemenuhan hak informasi publik, dan pada hakikatnya juga mengatur ruang publik. Dalam kehidupan berdemokrasi. UU KIP mengatur dua domain besar, yakni kepentingan badan publik disatu dan kepentingan masyarakat akan hak informasi publik disisi lain. Hal ini tercermin dalam UU KIP Bab IV tentang “informasi yang wajib disediakan dan diumumkan” dan Bab V tentang “ informasi yang dikecualikan”. Fakta hukum ini tentunya akan terimplimintasi pada pencapaian tujuan dari semangat keterbukaan informasi publik.

Perjalan panjang keterbukaan informasi publik di indonesia tidaklah mulus, pengalaman pahit dimasa lalu memberikan dampak pada usaha perbaikan transparansi pemerintahan. Amir santoso (1993:2-3) bahwa birokrasi pada masa orde baru dianggap tidak peka terhadap tuntutan masyarakat, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas–tugasnya, dan memberikan pelayanan yang bermutu rendah serta prosedur yang berliku.

Massa orde baru transparansi pemerintah dan ruang perbedaan pendapat antara pemerintah dan masyarakat sangatlah minim karena kekuasaan terakumulasi dan

monopolistik ditangan seorang pemimpin. Misalnya pola indoktrinasi dan represif dalam transparansi ideologi Pancasila. Sebagai mana Djohermansyah Djohan (2007) bahwa pada masa orde baru penanaman nilai-nilai pancasila dilakukan secara indoktrinatif dalam birokratis.<sup>3</sup> Akibatnya bukan nilai-nilai pancasila yang meresap ke dalam kehidupan masyarakat, tetapi kemunafikan yang tumbuh subur dalam masyarakat. Sebab setiap ungkapan para pemimpin mengenai nilai-nilai kehidupan tidak disertai dengan keteladanan serta tindakan yang nyata, sehingga pancasila yang berisi nilai-nilai luhur kehidupan tidak disertai dengan keteladanan serta tindakan yang nyata, sehingga pancasila yang berisi nilai-nilai luhur bangsa dan merupakan landasan filosofi untuk mewujutkan masyarakat yang adil dan makmur, bagi rakyat hanyalah omong kosong yang tidak mempunyai makna apapun. Lebih-lebih pendidikan pancasila dan UUD 1945 yang dilakukan melalui metode indoktrinasi dan unilateral, yang tidak memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat, semalik mempertumpul pemahaman masyarakat terhadap nilai –nilai pancasila.

Komunikasi merupakan sarana untuk terjadinya hubungan anatar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik. aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia mencakup spektrum yang sangat luas. komunikasi menjadi salah satu wadah yang sangat dibutuhkan intik meyampaikan pikiran, perasaan, ide – ide dan masalaah kehidupan yang dihadapi seseorang kepada

---

<sup>3</sup> Djohermansyah Djohan. 2007. *Membangkitkan kembali pancasila*. diunduh pada tanggal 21 Desember 2019 dari [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&id=85](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&id=85)

orang lain.<sup>4</sup> komunikasi adalah proses aktivitas dasar manusia dimana saja ia berada. dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dirumah tangga, ditempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimanapun manusia berada.<sup>5</sup> sehingga komunikasi tentunya tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. komunikasi juga sebagai proses dimana maksud dari komunikasi yaitu dimana orang – orang memeberikan pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis antar sesama manusia. manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup tanpa berkomunikasi untuk melakukan hajat hidupnya guna memperoleh masukan dan keluaran yang diinginkan.

Era globalisasi perkembangan komunikasi begitu pesat, perubahan – perubahan pada seluruh aspek dan lini kehidupan meliputi bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. sebagai akibat dari adanya perubahan dan perkembangan dalam suatu bidang tertentu akan mempengaruhi bidang yang lain. dalam konteks organisasi, interaksi yang dilakukan dalam mengelola sebuah organisasi oleh ketua/kepala.

Prospektif manajemen keberadaan komunikasi ditempatkan sebagai fasilitas didalam aktivitas manajemen terutama dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi memerlukan pertukaran pesan, fakta dan ide – ide serta pengalaman – pengalaman. komunikasi yang baik akan mendorong mendapatkan pelaksanaan pekerjaan lebih baik. dengan adanya hal itu tentunya dibutuhkan penataan lembaga atau organisasi agar memiliki komunikasi yang efektif, untuk melihat

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, 2005 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pres, 2005), 150.

<sup>5</sup> Muhammad Anies, 2009 *Prilaku Organisasi*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009),1.



komunikasi yang terjadi dalam suatu lembaga dapat digunakan tiga pendekatan *makro*, *mikro* dan *individual*.<sup>6</sup>

Pertama pendekatan *makro*, bahwa lembaga atau organisasi merupakan struktur global yang dapat berinteraksi secara luas dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini lembaga atau organisasi melakukan aktifitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, mengadakan integrasi dan menfokuskan tujuan lembaga atau organisasi.

Kedua adalah pendekatan *mikro*, pendekatan ini berfokus pada komunikasi unit dan sub unit lembaga atau organisasi yang diperlukan. Pada tingkat ini, komunikasi adalah kelompok untuk pemberi informasi dan orientasi latihan, komunikasi yang melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok, komunikasi untuk menjaga iklim lembaga, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam suatu lembaga atau organisasi.

Ketiga adalah pendekatan individu, pendekatan ini berpusat kepada tingkah laku komunikasi individu dalam lembaga atau organisasi. Semua tugas tugas yang telah diuraikan pada pendekatan makro dan mikro, pada akhirnya diselesaikan pada pendekatan individual satu sama lainnya, komunikasi ini ada beberapa bentuk diantaranya adalah berbicara dalam kelompok kerja, mengunjungi dan berinteraksi dalam rapat, menulis, dan mengonsep surat, memperdebatkan suatu usulan, dan lain lain.

Informasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di dunia saat ini, terlebih dalam suatu negara demokrasi yang mengenal adanya pengakuan terhadap kebebasan dalam memperoleh informasi bagi rakyatnya. Tertutupnya kebebasan dalam memperoleh informasi dapat berdampak pada banyak hal

---

<sup>6</sup> *ibid*,79.

seperti rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan warga negara yang pada akhirnya juga berdampak pada rendahnya kualitas hidup suatu bangsa. Sementara itu dari segi penyelenggaraan pemerintahan, tidak adanya informasi yang dapat diakses oleh publik dapat berakibat pada lahirnya pemerintahan yang otoriter dan tidak demokratis. Pemberlakuan UU KIP dalam penyelenggaraan di Indonesia, secara garis besar implikasinya melekat pada dua pihak, yaitu penyelenggara pemerintahan dan masyarakat atau publik. Pada pihak penyelenggara pemerintahan, ada beberapa implikasi penerapan UU KIP, seperti kesiapan pemerintah untuk mengklasifikasikan informasi publik menjadi informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala, informasi yang wajib diumumkan serta merta, informasi yang wajib disediakan, dan informasi yang dikecualikan. Implikasi lain bagi pemerintah pada saat UU KIP diterapkan adalah semua urusan tata pemerintahan berupa kebijakan-kebijakan publik, baik yang berkenaan dengan pelayanan publik, pengadaan barang dan jasa pemerintah, penyusunan anggaran pemerintah, maupun pembangunan harus diketahui oleh publik, termasuk juga isi keputusan dan alasan pengambilan keputusan kebijakan publik serta informasi tentang kegiatan pelaksanaan kebijakan publik tersebut beserta hasil-hasilnya harus terbuka dan dapat diakses oleh publik. Sehingga ada konsekuensi bahwa aparatur pemerintahan atau badan publik harus bersedia secara terbuka dan jujur memberikan informasi yang dibutuhkan publik.

Implikasi penerapan UU KIP terhadap masyarakat atau publik adalah terbukanya akses bagi publik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik, terbukanya akses bagi publik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan kebijakan publik, termasuk didalamnya akses untuk pengambilan keputusan dan

mengetahui alasan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Kemudian implikasi yang dipandang sangat penting adalah dengan adanya penerapan UU KIP ini daya kritis masyarakat atau publik terhadap kinerja penyelenggaraan pemerintahan terutama pelayanan publik semakin meningkat dan diperkirakan tingkat penilaian atau pengaduan masyarakat atau publik terhadap kualitas layanan publik juga semakin meningkat. Implikasi lain sejalan dengan meningkatnya daya kritis masyarakat, adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hak-hak mereka dalam pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah. Sehingga apabila suatu saat terjadi ketimpangan atau permasalahan dalam pelayanan publik, maka akan banyak pengaduan masyarakat berkaitan dengan kualitas pelayanan publik tersebut. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai proses.<sup>7</sup>

Sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam negara demokrasi yang mengharuskan Penyelenggara Negara membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai Penyelenggaraan Negara, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 61 tahun 2009 tentang keterbukaan informasi diatur mengenai hak dan tanggung jawab serta kewajiban masyarakat dan Penyelenggara negara secara berimbang. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat memperoleh perlindungan hukum dalam menggunakan haknya untuk memperoleh dan menyampaikan informasi tentang Penyelenggara Negara. Kebebasan menggunakan hak tersebut haruslah disertai dengan tanggung jawab untuk mengemukakan fakta dan kejadian yang sebenarnya dengan menaati dan menghormati aturanaturan moral yang diakui , umum serta hukum dan

---

<sup>7</sup> Kusma Supriatna, “kontra produktif keterbukaan informasi publik”, *Jurnal Lontar*, vol. 4. no.3, 2016, 31.

peraturan perundangundangan yang berlaku. Masyarakat berhak menyampaikan keluhan, saran, atau kritik tentang penyelenggaraan negara yang dianggap tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa keluhan, saran, atau kritik masyarakat tersebut sering tidak ditanggapi dengan baik dan benar. Prinsip-prinsip good governance tidaklah akan terwujud tanpa kepedulian pemerintah daerah untuk menyadari bahwa selama ini pemerintah memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah kepada warga masyarakatnya, UU Keterbukaan Informasi Publik telah dibuat pemerintah dan pemerintah daerah telah membuat perangkat peraturan pemerintah daerah tentang keterbukaan informasi publik. Akan tetapi saat ini ditengarai masih banyak pemerintah daerah yang mendominasi dalam proses pembuatan kebijakan, perencanaan pembangunan, penganggaran, pelayanan publik dan pengelolaan sumber daya dan asset daerah. Sedangkan warga masyarakat hanya dilibatkan pada tahap awal perencanaan program sebagai cara untuk mencari dukungan dan legitimasi, sementara pada proses berikutnya, warga masyarakat sangat sulit untuk dapat mengetahui dan atau memonitor berbagai produk kebijakan dan pelaksanaannya. Kondisi struktural yang dibangun pemerintah daerah seperti ini, akan menghambat terwujudnya partisipasi aktif dan substantif yang sesungguhnya dari warga masyarakat.<sup>8</sup>

Di era keterbukaan informasi publik dalam birokrasi pemerintahan daerah terah terkait penyelenggaraan pelayanan publik, dimana pelayanan publik tersebut masih terdapat proses komunikasi tertutup dalam penyampaian informasi yang diberikan kepada masyarakat, seperti proses

---

<sup>8</sup> Agus setiana, "implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik" *jurnal kajian komunikasi*, vol.1, no.2, 2013, 200.

komunikasi yang rumit, berbelit – belit, lambat dan mahal dan melelahkan. sehingga mengakibatkan masyarakat berperan pasif terhadap kegiatan – kegiatan pemerintah dalam hal kebijakan publik. disisi lain badan publik di instansi pemerintahan yang terkesan tertutup dalam memberikan informasi yang diminta oleh masyarakat.

Pelayanan publik oleh pemerintah daerah yang seharusnya memberikan layanan atau melayani kebutuhan masyarakat atau publik. pada dasarnya lembaga pemerintahan dalam pelayanan publik ini ditandai dengan sistem terbuka dalam komunikasi ini sangatlah penting. komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam menyampaikan atau memberikan pelayanan kepada masyarakat secara terbuka, sebaliknya masyarakat juga memiliki hak untuk mengetahui informasi – informasi pemerintah dalam hal penyelenggaraan negara secara berhak andil dalam kebijakan pembangunan pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan pelayanan publik terkait menyediakan informasi lebih baik dalam perkembangan teknologi komunikasi melalui media sosial sebagai bentuk media komunikasi untuk berinteraksi mengenai pelayanan informasi interaktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan. sejalan dengan hal ini, menurut mickoeleit dalam penggunaan media sosial oleh pemerintah bahwa potensi media sosial bagi pemerintah yakni menjadikan daya tarik pemerintah untuk membangun kepercayaan antar instansi pemerintah serta mampu meningkatkan responsivitas pemerintah dengan masyarakat. beberapa peluang seperti media sosial sebagai mendukung proses pelayanan publik yang berkaitan dengan kebijakan untuk lebih terbuka, cepat dan membuka partisipasi publik sera sebaliknya pemerintah daerah juga bekerja lebih efisien, interaktif, responsif dalam merespon masyarakat, lebih

transparansi serta mampu mendekatkan media sosial dengan kelompok anak muda.<sup>9</sup>

Kabupaten Lamongan dalam ajang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Awart 2015, Termasuk dalam kategori penghargaan kepada 10 PPD Kabupaten terbaik yang diberikan oleh KI Jawa Timur. berikut adalah PPID yang menjadi Nominator dan penerima penghargaan PPID Award 2015.

NO	Kabupaten	Nilai
1.	KabupatenBlitar	174.83
2.	KabupatenBojonegoro	173
3.	KabupatenNgawi	151.2
4.	KabupatenMojokerto	145.33
5.	Kabupaten Lamongan	136.66
6.	KabupatenSampang	128.58
7.	KabupatenBanyuwangi	102
8.	KabupatenMalang	94.16
9.	KabupatenTuban	93
10.	Kabupaten Pamekasan	86.41

Tabel.1.1

Hasil penghargaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Awart 2015

Dalam data tabel diatas Kabupaten Lamongan berhasil meraih 5 besar dalam penghargaan (PPID) Awart 2015 secara tidak langsung data diatas membuktikan Kabupaten Lamongan memiliki pengelolaan informasi yang baik dengan diraihnya prestasi tersebut fenomena diatas menjadi

<sup>9</sup> Mickoleit, 2014, *Penggunaan Media Sosial Oleh Pemerintah*, diakses pada tanggal 23 januari 2020 dari <http://dx.doi/10.1787/5jxrcmghmk0s-en>

salah satu alasan penulis tertarik untuk meneliti manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik di Kabupaten Lamongan.

Keterbukaan informasi publik sangat dibutuhkan untuk mendorong partisipasi rakyat dalam pembangunan, dalam konteks sinergi komunikasi, kementerian komunikasi dan informasi mendorong instansi pemerintah bersama meningkatkan intensitas komunikasi dan penyebaran informasi kebijakan publik kepada masyarakat. tentunya dibutuhkan manajemen komunikasi sebagai proses perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur – unsur komunikasi yang diterapkan dalam lembaga pemerintahan atau swasta, Dengan upaya keterbukaan informasi publik. Dari uraian yang telah dipaparkan penulis diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai keterbukaan informasi publik pada bidang pelayanan publik. maka, peneliti menetapkan judul penelitian “Manajemen Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik (Studi Pemerintah Kabupaten Lamongan Jawa Timur)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengelolaan manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mendapatkan penjelasan mengenai: untuk mendekripsikan dan memahami Cara mengelolah keterbukaan informasi publik dalam pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan dan pengelolaan sistem informasi manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berpijak dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diarahkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoretis, dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi, demikian pula, dapat menambah keberagaman keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kajian komunikasi pada umumnya, terutama pada komunikasi pemerintahan terkait pengetahuan khususnya pada manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengelolaan sistem informasi manajemen saat ini yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dalam penyediaan informasi dalam membentuk keterbukaan informasi publik. Serta dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan media sosial dalam ruang lingkup pelayanan publik dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik.

#### **E. Definisi Konsep**

##### **1. Manajemen komunikasi**

Manajemen komunikasi merupakan proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*”. “*manage*” mengandung arti mengemudikan, mengurus dan memerintah.<sup>10</sup> menurut bahasa itali, istilah manajemen berasal dari “*managiere*” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah manage dalam

---

<sup>10</sup> Dojowarsito Poerwadarminta, 1974 *Kamus Lengkap Indonesia – inggris*, (Jakarta: Hasta,1974), 96.



bahasa perancis bermakna tindakan membimbing atau meminmpin.<sup>11</sup> dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen komunikasi adalah bagaimana proses perancangan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan untuk mengolah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat untuk mencapai keterbukaan informasi publik Mengacu kepada pendapat terry yang dikutip oleh syafaruddin bahwa : “*management is performance of conceiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. ini dapat dipahami bahwa menejemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

Manajemen komunikasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah proses manajemen yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya pencapaian keterbukaan informasi publik perlu adanya manajemen komunikasi yaitu proses perancangan, peorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

## 2. Pengertian Keterbukaan Informasi Publik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Keterbukaan adalah hal terbuka, yang merupakan landasan utama dalam berkomunikasi. Sedangkan informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda – tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca, yang disajikan dalam

---

<sup>11</sup> Marzuki,2003 *Seri Manajemen Pengantar Dan Kegiatannya* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2003), 01.

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Irwan Nst, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),70.

berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non elektronik (kementerian komunikasi dan informasi, 2010:5). Informasi publik sendiri dapat diartikan sebagai informasi yang dihasilkan, disimpan, dikololah, dikirim, dan atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang – undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik pasal 1, UU No. 14 Tahun 2008.

Keterbukaan informasi lahir berdasarkan tuntutan demokrasi serta transparansi yang ditegakkan pasca bergulingnya masa reformasi tahun 1998. Adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi pemerintah secara terbuka dan transparan kemudian mengantarkan pemerintah unuk menetapkan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik sebagai paying hukum. Tujuan dari keterbukaan informasi publik sendiri adalah untuk mewujudkan tata kelolah pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui prinsip-prinsip akuntabilitas, transaransi dan supremasi hokum serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses kebijakan publik.

Berdasarkan jabaran pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbukaan informasi publik dalam penelitian ini adalah upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai badan pemerintah yang memegang wewenang menyampaikan informasi secara transparan dan terbuka kepada masyarakat yang sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun

2008 tentang keterbukaan informasi publik, dan juga menggunakan manajemen komunikasi dan memanfaatkan media yang sesuai dengan maksud membuka informasi kepada masyarakat luas agar masyarakat dan pemerintah merasa dekat dan menarik peran aktif masyarakat untuk mengetahui informasi publik.

### **3. Pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan**

Kabupaten Lamongan adalah salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir, secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan lebih tinggi dibandingkan rata – rata pertumbuhan ekonomi se-Jawa Timur.

Kabupaten Lamongan terletak dibelahan utara provinsi Jawa Timur secara geografis, Kabupaten ini berada pada 60° 51' 54" - 72° 23' LS dan antara 112° 04' 41" – 112° 33' 12" BT dan berbatasan dengan laut Jawa disebelah utara, Kabupaten Gresik disebelah timur, Kabupaten Jombang dan Mojokerto disebelah selatan, serta Kabupaten Bojonegoro dan Tuban di sebelah barat.

Karena letaknya di bagian utara pulau Jawa, menghubungkan dua kota besar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya sehingga memosisikan Lamongan menjadi salah satu wilayah yang paling strategis dalam distribusi barang di pulau Jawa.

Dalam pengembangan daerah Jawa Timur Lamongan masuk dalam kawasan strategis nasional, system perkotaan GERBANGKERTOSUSILA (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) Secara administrasi, Lamongan terdiri atas 27 kecamatan dengan 462 desa dan 12 kelurahan, jumlah penduduk Lamongan pada 2013 berdasarkan sensus penduduk 2010 ditambah proyeksi tahun 2013 mencapai

1.348.259 juta jiwa. Terdiri dari 677.024 jiwa laki – laki dan 671.235 jiwa perempuan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan merupakan objek yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti tentang manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik di Kabupaten Lamongan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan yang lebih jelas pada skripsi ini, penulis akan menguraikan isi uraian pembahasan. Adapaun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut:

**Bab pertama** merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** menjelaskan tentang kerangka teoritik, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik yang didalamnya terdapat konsep untuk upaya keterbukaan informasi antara pemerintah dan masyarakat Kabupaten Lamongan. Bab ini akan juga akan menjelaskan tentang prospektif islam yang sesuai dengan penelitian penulis.

**Bab ketiga** menjelaskan metode penelitian berisi gambaran umum tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data.

**Bab keempat** menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini adalah bab yang membahas tentang analisis, dimana penulis akan membahas serta menganalisa bab Ketiga

---

<sup>13</sup> Chairil Anwar, 2015 *Lamongan Potensi dan peluang investasi* (Lamongan, Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kab. Lamongan, 2015), 04.

tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian didalam pembahasan hasil penelitian akan diisi dengan dua poin yaitu hasil penelitian menurut prospektif teori dan hasil penelitian menurut prospektif islam

**Bab kelima** merupakan bab terakhir pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan pedoman dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dan diakhiri dengan saran-saran penting serta rekomendasi demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian yang penulis suguhkan sesuai konteks permasalahan yang ada. Kemudian ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Kajian Teoretik.**

##### **1. Kerangka teori**

###### **a) Pengertian Informasi Publik**

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun secara non elektronik.<sup>14</sup> Sedangkan informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya sesuai dengan UU. Pemenuhan hak atas kebebasan memperoleh informasi publik merupakan salah satu indikator dianutnya konsepsi negara hukum sekaligus demokrasi yang bercirikan pengakuan atas hak asasi. Menurut Jimly Asshiddiqie, dalam konsep negara hukum yang demokratis (*demokratische rechstaat*) atau negara demokrasi berdasarkan hukum, salah satu ciri pokoknya adanya pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ini mengandung makna hak atas kebebasan memperoleh informasi publik mutlak

---

<sup>14</sup> Undang – Undang Nomer 14 Tahun 2008, *Tentang keterbukaan informasi publik* Pasal 1 Ayat (1) Huruf a.

dijamin sebagai bagian dari hak asasi manusia.<sup>15</sup> Informasi publik harus dinyatakan terbuka untuk umum. Selain atas dasar pemikiran bahwa informasi tersebut adalah milik publik. Hal itu juga memperimbangan makna yang sangat besar dalam prinsip demokrasi dan *civil society*. Namun harus digaris bawahi tidak semua informasi tertentu yang memang tidak dapat diakses dipublik. Ada informasi-informasi tertentu yang memang tidak dapat diakses dipublik. Informasi yang tidak diakses dipublik yaitu informasi yang apabila dibuka akan mengganggu proses penegakan hukum, merugikan perlindungan hak atas hak dan kekayaan intelektual dan persaingan usaha sehat, membahayakan pertahanan dan keamanan nasional, mengganggu hubungan baik antara negara Republik Indonesia dengan negara lain, dan melanggar privasi seseorang. Adapun informasi yang wajib diumumkan secara berkala berdasarkan UU KIP dalam meliputi: Informasi yang berkaitan dengan Badan Publik, Informasi mengenai kegiatan dan kinerja Badan Publik terkait, Informasi mengenai laporan keuangan, Informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Informasi yang wajib diumumkan secara serta merta adalah suatu informasi yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum. Kewajiban menyebarluaskan informasi publik ini disampaikan dengan cara yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dalam bahasa yang mudah

---

<sup>15</sup> Jimly Asshiddiqie, 2005 *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*, (Jakarta: Konstitusi Press, 2005), 299.

dipahami.<sup>16</sup> Urgensi dalam penyebaran informasi dan menumbuhkan kesadaran serta motivasi tentang program pembangunan masyarakat adalah pers. Kemampuan pers untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah khalayak dalam waktu singkat tidak diragukan lagi. Pers atau surat kabar yang berfungsi sebagai penyebar informasi dapat berperan dalam penyampaian kebijakan dan program pembangunan kepada masyarakat, disamping itu, masyarakat juga dapat menggunakan pers sebagai penyalur aspirasi dan berpendapat serta kritik.<sup>17</sup>

b) Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi, dimana manajemen akan berpersn sebagai aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.<sup>18</sup>

Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan. manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkordinasian dan pengawasan. manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambilan keputusan. manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis,

---

<sup>16</sup> Undang – Undang Nomer 14 Tahun 2008, *Tentang keterbukaan informasi publik* Pasal 1 Ayat (1) Huruf a.

<sup>17</sup> F. Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers di Berbagai Negara*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), 1.

<sup>18</sup> Tommy Sprapto, 2009 *Pengantar teori & Manajemen komunikasi* (Yogyakarta : MedPress, 2009), 132



manusiawi dan konseptual.<sup>19</sup> fungsi manajemen sebagai fungsi merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Proses komunikasi merupakan suatu proses sosial untuk mentransmisikan atau menyampaikan peranan atau informasi baik yang berupa ide – ide atau gagasan – gagasan dalam rangka memengaruhi orang lain. agar komunikasi berjalan efektif, komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemebritaan ke tiga arah yaitu ke bawa ke atas, ke samping atau mendatar, Bagi setiap orang atau kelompok dalam organisasi hendaknya mungkin untuk berkomunikasi dengan setiap orang atau kelompok lain, dan untuk menerima respon sikap, itu diminta oleh komunikator.

Menurut Marsetio Donosopoetro dalam proses komunikasi ada beberapa ketentuan, antara lain:

- 1) Karena komunikasi mempunyai suatu maksud, maka suatu *massage* atau stimulus salelu ditujukan kepada sekumpulan orang tertentu. ini sidebut penerima yang tertentu.
- 2) Komunikator berkeinginan menimbulkan suatu respon kepada penerima yang sesuai dengan maksud yang di bawakan oleh *massage* atau stimulus tertentu.

---

<sup>19</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, 1984 *Dasar – dasar manajemen* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1984), 13.

- 3) Suatu komunikasi dinyatakan berhasil jika respon yang timbul pada penerima, sesuai dengan maksud komunikasi.<sup>20</sup>

Dalam melaksanakan suatu program organisasi atau lembaga aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan – gagasan dan maksud – maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran – pikiran atau gagasan – gagasan dan maksud – maksud serta lisan atau tertulis. komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendapatkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. demikian pula komunikasi secara informal dan secara formal mendapatkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

Proses komunikasi dalam organisasi atau lembaga itu biasa terjadi secara formal maupun secara informal, sebagaimana Oteng Sutisna mengemukakan bahwa “komunikasi formal terjadi, dalam memiliki informasi untuk keperluan pelaporan, penyimpangan bias dengan mudah menyelinap. selanjutnya biasanya orang ingin mendengar laporan – laporan yang menyenangkan. akibatnya ialah sering pemindahan informasi yang diperindah atau dibiaskan.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Marsetio Donosepoetra, 1982 *Manajemen dalam pengertian dan pendidikan pikir*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 37.

<sup>21</sup> Oteng Suttisna, 1983 *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983), 195.

Dalam struktur komunikasi harus adanya suatu jaminan informasi dan pikiran – pikiran akan mengalir bebas ke semua arah yang diperlukan, baik itu kebawah, ke atas, atau ke samping. satu saluran komunikasi formal tertentu atau lebih ke dan dari setiap personal atau anggota adalah perlu. saluran – saluran itu hendaknya perlu dipahami oleh setiap anggota. garis – garis komunikasi hendaknya perlu dipahami oleh setiap anggota. garis – garis komunikasi hendaknya dibuat sependek dan selangsung mungkin. hendaknya mungkin bagi semua anggota untuk bertindak sebagai sumber komunikasi maupun sebagai penerima. menurut Maman ukas “Komunikasi informal adalah komunikasi yang tidak resmi dan terjadinya pada saat organisasi saling bertukar pikiran, saran ide, atau informasi secara pribadi.”<sup>22</sup> komunikasi informal ini tentunya dengan cara melakukan pendekatan secara kekeluargaan atau hubungan sosial tidak secara formal.

Dalam kegiatan suatu organisasi atau lembaga khususnya dalam hal pengelolaan informasi tentunya sangat dibutuhkan komunikasi. oleh sebab itu suatu manajemen tentunya sangat dibutuhkan untuk menyajikan informasi yang baik dan benar agar tercapai kepada masyarakat dan mudah dipahami. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan,

---

<sup>22</sup> Maman Ukas, 1999 *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Ossa Promo, 1999), 317.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>23</sup> adapun proses manajemen komunikasi sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> perencanaan ini mencakup penerapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur pembuatan rencana serta prediksi yang diperkirakan yang akan terjadi, selanjutnya dilakukan pengembangan rencana. perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan diambil untuk mencapainya atau mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya. Manfaat dari perencanaan ini membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi, untuk memudahkan dalam melakukan koordinasi dengan pihak terkait juga untuk membuat tujuan secara lebih terperinci untuk menembangkan suatu organisasi atau perusahaan.

#### 2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya, pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya diantara organisasi.

---

<sup>23</sup> Richard L. Daft, 2006 *Manajemen*, (Jakarta: selamba empat, 2006), 06.

<sup>24</sup> Ibid, 07

### 3) Kepemimpinan (leading)

Kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang semakin penting,<sup>25</sup> kepemimpinan merupakan penguasaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Mimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, divisi, dan individu yang bekerja langsung dengan menejer.

### 4) Pengendalian (Controlling)

Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam proses manajemen pengendalian berarti mengawasi karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuan, dan melakukan koreksi bila diperlukan. Manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.<sup>26</sup> pengawasan ini dimaksudkan aktivitas perusahaan yang sudah dijalankan akan sesuai dengan rencana atau masih belum. Proses pengawasan ini adalah menentukan standar, mengukur hasil yang telah dijalankan, membandingkan antara hasil yang sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembentukan yang diperlukan.

## 5) Teori Sistem

System (*system*) adalah kumpulan bagian – bagian yang saling terkait , berfungsi secara bersama untuk

---

<sup>25</sup> Ibid, 08

mencapai tujuan sama. Sebuah system berfungsi dengan memperoleh masukan dari lingkungan eksternal, mengubahnya dengan suatu cara, dan memberikan kelaran kembali ke lingkungan, dasar teori system (systems theory) organisasi terdapat lima komponen : masukan, proses transformasi, hasil, umpan balik, dan lingkungan. Masukan adalah sumberdaya bahan mentah, manusia, keuangan, dan informasi yang digunakan untuk barang dan jasa. Proses transformasi adalah penggunaan teknologi produksi oleh manajemen untuk mengubah masukan menjadi hasil.hasil atau keluaran merupakan produk atau jasa organisasi.umpan balik adalah hasil pengetahuan yang mempengaruhi pemilihan masukan selama siklus proses berikutnya. Lingkungan yang mengelilingi organisasi mencakup kekuatan sosial, politik, dan ekonomi seperti yang disebutkan terdahulu.Beberapa ide dalam teori system memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran manajemen. Diantaranya adalah system terbuka dan tertutup, entropi, sinergi, dan ketergantungan antar subsistem.<sup>27</sup>

System terbuka (*open system*) harus berinteraksi dengan lingkungan agar tetap tertahan, sedangkan system tertutup (*closed system*) tidak perlu melakukannya. Dalam prospektif klasik dan sains manajemen, organisasi seringkali dianggap sebagai system tertutup. Dalam prospektif sains manajemen, asumsi system tertutup yaitu tidak adanya gangguan eksternal terkadang digunakan untuk menyederhanakan persoalan analisis kuantitatif. Namun demikian, dalam kenyataanya semua organisasi merupakan system terbuka, dan biaya karena mengabaikan lingkungan adalah kegagalan.

---

<sup>27</sup> Richard L. Daft, 2008, Management. (Jakarta: selemba Empat, 2008), 74.

Entropi merupakan karakteristik universal sistem yang mengacu pada kecenderungan untuk menurun dan mati. Jika sebuah sistem tidak menerima masukan dan energi segar dari lingkungan, maka pada akhirnya akan berhenti selamanya. Organisasi harus memantau lingkungan mereka, menyesuaikan terhadap perubahan, dan secara terus menerus membawa masukan baru agar dapat bertahan dan berkembang. Manajemen berupaya untuk merancang pertemuan organisasi atau lingkungan untuk mengurangi entropi ini.

Sinegi berarti hasil keseluruhan lebih besar pada jumlah masing – masing bagian. Ketika sebuah organisasi dibentuk, sesuatu yang baru muncul di dunia. Manajemen, koordinasi, dan produksi yang belum ada sebelumnya sekarang telah muncul, unit organisasi yang bekerja bersama dapat mencapai lebih banyak daripada sendirian. Departemen penjualan bergantung pada produksi dan begitupun sebaliknya.

Subsistem adalah bagian dari sebuah sistem yang bergantung satu sama lain. Perubahan dalam satu bagian organisasi memengaruhi bagian yang lain. Organisasi harus dikelola sebagai unit yang terkoordinasi – secara penuh. – Manajemen yang memahami ketergantungan sistem enggan untuk membuat perubahan yang tidak memperhitungkan pengaruh subsistem terhadap organisasi secara keseluruhan, sebagai contoh, Buckman Laboratories Internasional memperkenalkan jaringan pembagi pengetahuan, yang disebut K'Netik, untuk membuat tenaga kerja internasionalnya tetap berhubungan dan mengumpulkan secara kekuatan otak organisasi agar mampu melayani masing - masing pelanggan. Namun demikian, keberhasilan jaringan pembagi pengetahuan memerlukan perubahan dalam struktur organisasi,

rancangan pekerjaan, proses kerja, dan nilai – nilai budaya. Hierarki vertical pada buckman dihapus dan diganti dengan tim koordinasi. Nilai – nilai budaya harus dialihkan dengan memberikan penekanan pada pembagian, dan bukan penyimpanan informasi. Perubahan system ini mungkin memerlukan waktu karena adanya keterkaitan antar subsistem organisasi.

Teori sistem melahirkan konsep – konsep futuristik, antara yang terkenal adalah konsep sibernetika (*cybernetics*). konsep atau bidang kajian ilmiah ini terutama berkaitan dengan upaya – upaya untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu, yaitu ilmu prilaku, fisika, biologi, dan teknik. oleh karena itu sibernetika biasanya berkaitan dengan usaha – usaha otomatis tugas tugas yang dilakukan oleh manusia, sehingga melahirkan studi – studi tentang robotika, kecerdasan buatan (*artificial intelegence*) dan lain sebagainya. unsur – unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (*imput*), pengolahan (*processing*) dan keluaran (*output*). disamping itu suatu sistem senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. maka umpan balik (*feed-back*) selain dapat berasal dari *output*, juga dapat berasal dari lingkungan sistem tersebut. organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang juga memiliki semua unsur ini, konsep lain yang kandung di dalam definisi sistem adalah konsep sinergi. konsep ini mengandaikan bahwa di dalam suatu sistem, output dari sutau organisasi diharapkan lebih besar dari output individu atau output masing – masing bagian. kegiatan bersama yang dilakukan oleh bagian yang terpisah tatapi saling berhubungan akan menghasilkan efek total yang lebih besar dari pada jumlah bagian secara individu dan terpisah. selain itu, karena itu sistem organisasi mengutamakan pekerjaan yang ada di dalam



tim Pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan.<sup>28</sup> pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut. dengan memahami struktur sistem dan proses sistem, seseorang akan dapat menjelaskan mengapa tujuan suatu sistem tidak tercapai.

## 6) Manajemen Komunikasi Menurut Perspektif Islam

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزِجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُمْ يُمْجَعُ لَهُمْ الرُّكُودَ كَمَا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ  
وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِزَابًا مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ  
يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

artinya : tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarah awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindik-tindik, maka kelihatanlah oleh hujan keluar dari cela-cela dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, yaitu dari gumpalan – gumpalan awan seperti gunung – gunung

Surat annur ayat 43 ini oleh imam ibnu katsir digambarkan sebagai manifestasi dan kemahakuasaan allah dalam mengatur alam semesta ini. Allah SWT, mengarak bagian – bagian yang terpencah – pencah, mengumpulkan dan menjadikan rapat bertindih – tindih es dari gumpalan – gumpalan awan yang menggunung di langit, maka Allah SWT, menurunkan hujan air dan hujan es kepada siapa yang dikehendaki-nya sebagai

<sup>28</sup> Tata sutabri, 2012, *Analisis Sistem Informasi*, (Jakarta: CV ANDI OFFSET, 2012). 05

tanda rahmat karunia – nya atau dipalingkannya dari siapa yang dikehendaki-nya, sehingga terjadi kekeringan dan kegersangan yang menandakan cobaan dan ujian Allah SWT kepada hamba – hambanya.

Allah SWT, juga berfirman bahwa kilauan awan kilauan awan itu hampir – hampir karena keras dan cepatnya, menghilangkan penglihatan dan Allah yang maha kuasa menggantikan siang dengan malam dan malam dengan siang dan kadang – kadang memperpanjang waktu siang dan memperpendek waktu siang dan kadang sebaliknya, dan sesungguhnya pada apa yang diciptakan oleh ALLAH SWT, terdapat pelajaran yang besar bagi orang – orang yang terpendang.<sup>29</sup>

menurut penjelasan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw, telah meletakkan dasar – dasar manajemen dalam kehidupan umat Islam,<sup>30</sup> dan ayat di atas mempunyai relevansi dengan firman ALLAH SWT, dalam surat al an'am 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ  
فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa – penguasa di bumi dan dia meninggalkan sebagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji tentang apa yang diberikan – nya

<sup>29</sup> Imad Al - Din Abi Abi Al – Fida' Isma'il Ibn Katsir, 2001 *Tafsir al quran al – adhim*, (Beirut: Muassasah Al – Risalah, 2001), 115.

<sup>30</sup> Abu 'Abd Al – Lah Ahmad Ibn Ismail, 2002 *Matan shahih al-bukhary, ibn hasyiah al sindi* (Mesir: Maktabah Ahmad, 2002), 112.

kepada kamu. sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaan – nya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang.(QS. 6: 165)

*Ibnu katsir* memberikan Penafsiran bahwa sebagai kekuasaan Allah SWT membeda – bedakan diantara manusia dalam hal kekuasaan, rezeki, akhlak, kebaikan, warna kulit, tampilan fisik dan kemampuan mengelolah anugerah Allah SWT, yang diberikan kepadanya.<sup>31</sup>

Surat al – an'am ayat 165 diatas, Allah SWT menganugerahkan kekuasaan, meninggikan derajat, dan memberikan banyak hal kepada manusia untuk menguji tentang apa yang diberikan allah kepadanya. Dalam ini ini Allah SWT ingin melihat daya kemampuan manusia mengelolah setiap anugerah yang diberikannya. karena kemampuan mengelolah akan menggambarkan rasa syukur yang tinggi kepada allah.

## 7) Tabayyun dalam menyampaikan informasi al-Hujurât/49:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا أَعْلَىٰ  
مَا فَعَلْتُمْ تَادِمِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan

<sup>31</sup> ibn katsir, Tafsir al – quran, 222

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.<sup>32</sup>

Tabayyun, yang artinya adalah mencari kejelasan hakekat sesuatu atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan hati-hati. Perintah untuk tabayyun merupakan perintah yang sangat penting, terutama pada akhir-akhir ini di mana kehidupan antar sesama umat sering dihindangi prasangka. Allah memerintahkan kita untuk bersikap hati-hati dan mengharuskan untuk mencari bukti yang terkait dengan isu mengenai suatu tuduhan atau yang menyangkut identifikasi seseorang. Ayat di atas bermakna umum, yaitu mengandung prinsip selektif dan hati-hati terhadap informasi dari orang fasiq. Adapun berita dari orang saleh dapat diambil, sebab dialah pangkal di dalam kelompok mukmin. Sedangkan, berita orang fasiq dikecualikan. Mengambil berita orang saleh merupakan bagian dari manhaj kehati-hatian. Sebab dia merupakan salah satu sumber berita. Adapun keharusan yang tesebar dalam semua sumber dan semua informasi adalah bertentangan dengan pangkal kepercayaan yang semestinya berada di dalam kelompok mukmin.<sup>33</sup> Keraguan juga dapat menghambat gerak kehidupan dan keteraturannya di kalangan kelompok mukmin. Islam menghendaki kehidupan itu berjalan pada jalur yang alamiah. Islam hanya memasang pagar dan jaminan demi memelihara kehidupan itu, bukan untuk menelantarkannya. Inilah model kebebasan dalam

---

<sup>32</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/9782-quran-surat-al-hujurat-ayat-12.html>

<sup>33</sup> Sayyi Qutb. 2004 *Tafisiran fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 412

mengambil berita dari sumbernya namun disertai dengan pengecualian.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain.

Tinjauan pustaka pertama yang dikaji oleh penulis adalah skripsi yang berjudul **“Strategi Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Polda Banten Dalam Pelayanan Informasi Publik”**<sup>35</sup> karya neng lasmy liesmaya pada tahun 2013. mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sultan ageng tirtayasa ini meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Polda banten dalam pelayanan informasi publik sesuai dengan UU No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. penelitian ini menggunakan fungsi manajemen POAC yaitu proses *Planing, organizing, actuating dan controlling*, serta menggunakan teori sistem sebagai panduan penelitian. hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pelayanan informasi publik, terdapat fungsi manajemen yang membantu mengarahkan ppid polda banten untuk menerapkan UU No. 14 Tahun 2008.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama – sama mengangkat tentang keterbukaan informasi publik yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2008. perbedaan penelitian ini dengan

---

<sup>34</sup> Sayyi Qutb. 2004 *Tafisiran fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 414

<sup>35</sup> Lasmy Liesmaya. Skripsi: *“Strategi Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Polda Banten Dalam Pelayanan Informasi Publik”*, (Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013).

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian diatas mengarah kepada strategi komunikasi sedangkan penelitian ini fokus kepada manajemen komunikasi.

Penelitian kedua yang dikaji penulis adalah **“Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik ( Studi Deskriptif Kualitatif Implementasi Undang – Undang Nomer 14 Tahun 2008 Di Humas Pt Pln Persero)”**<sup>36</sup> Skripsi oleh intantya purwoko putrie dari jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam negeri (UIN) Sunan kalijogo yogyakarta tahun 2015, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi humas PT PLN (Persero) terhadap implementasi undang – undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi humas PT PLN (Persero) dalam mengimplementasikan UUN Nomer 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik tersebut melalui beberapa komponen – komponen strategi komunikasi yaitu sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikator (Humas PT PLN) dalam komunikasi. Sehingga keterbukaan informasi publik mampu mewujudkan transparansi.

Persamaan anantara penelitian di atas dengan penuli adalah sama – sama membahas keterbukaan informasi publik yang tentunya mengimplementasi dari undang - undang keterbukaan informasi publik sedangkan Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang hendak dilakukan

---

<sup>36</sup> Intantya Purwoko Putrie, Skripsi: *“Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik ( Studi Deskriptif Kualitatif Implementasi Undang – Undang Nomer 14 Tahun 2008 Di Humas Pt Pln Persero)”* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijogo, 2015)

peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian. subjek penelitian yang dilakukan oleh intanya ialah devisi komunikasi korporat PT PLN (Persero) yaitu Humas PT LN (Persero), sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti ialah pemerintah Kabupaten Lamongan. perbedann selajutnya ialah kajian penelitian yang dilakukan intannya lebih mengarah ke strategi komunikasi yang digunakan humas PT PLN (Persero) dalam mengimplementasikan undang – undang keterbukaan informasi buplik. sedangkan, peneliti mengarah kepada manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik dalam penggunaan media sosial dalam mengimplementasikan keterbukaan informasi publik terkait pelayanan publik dalam menyediakan informasi di era perkembangan teknologi komunikasi. sehingga mewujutkan pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai organisasi pemerintahan sistem terbuka dan inovatif terhadap pelayanan publik melalui penggunaan media sosial.

Penelitian ketiga yang dikaji penulis adalah Skripsi yang ditulis Oleh Lisa Adhrianti Dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2016 Denagn Judul **“Digitalisasi Publik Relations Bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah (Analisis Deskriptif Reaktualisasi Peran Humas Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Penyampaian Informasi Daerah Melalui Media Sosial)”**.<sup>37</sup> dalam Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peran humas pemerintahan kota Bengkulu dalam aktivitas komunikasi terkait penyampaian informasi melalui digitalisasi publik relation. yaitu media sosial sebagai penguatan citra pemerintah

---

<sup>37</sup> Lisa Adhrianti, Skripsi: *“Digitalisasi Publik Relations Bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah (Analisis Deskriptif Reaktualisasi Peran Humas Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Penyampaian Informasi Daerah Melalui Media Sosial)”* (Lampung, Universitas Lampung, 2016)

daerah di kota Bengkulu. jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. penelitian tersebut, menghasilkan temuan bahwa proses reaktualisasi humas pemerintah kota Bengkulu dalam penyampaian informasi melalui media sosial tersebut lebih efektif, cepat dan membuahkan respon positif kepada publik terutama penggunaan media sosial melalui *facebook*, *instagram* dan *twitter*.

Perbedaan yang mendasar yang dilakukan peneliti dengan yang akan dilakukan penelitian oleh penulis adalah pada subjek penelitian. penelitian yang dilakukan oleh Lisa Adhrianti ialah humas pemerintah kota Bengkulu. sedangkan, Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pemerintah Kabupaten Lamongan. perbedaan selanjutnya jika penelitian Lisa Adhrianti lebih mengarah dalam penyampaian informasi melalui media sosial sebagai salah satu bentuk digitalisasi publik relations dalam konsistensi serta motivasi memanfaatkan media sosial guna sebagai mendukung tugas kehumasan dalam rangka menguatkan citra pemerintah kota Bengkulu. sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada pelayanan publik dalam menyampaikan upaya keterbukaan informasi publik melalui kajian manajemen komunikasi guna terciptanya sistem terbuka / transparan, efektif dan efisien serta inovatif dalam mewujudkan *e-governance* menuju kelola pemerintahan yang baik. Persamaan yang mendasar pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya ialah sama – sama menggunakan metode kualitatif. kemudian, juga peneliti sama – sama mengkaji upaya pemerintah dalam penyampaian informasi secara cepat efektif kepada publik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian ilmiah didalamnya mengandung beberapa langkah yang harus dipertimbangkan secara seksama dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, karena itulah yang mempengaruhi nuansa penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memudahkan penggalian secara mendalam tentang keterbukaan informasi Publik dan cara pengelolaan informasi publik Kabupaten Lamongan. Metode deskriptif ialah sebagai titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.<sup>38</sup>

Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian ini untuk menggambarkan, melaporkan dan menjelaskan realitas yang terjadi dengan dan pengukurannya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan, Jalan. Lamongrejo No.24, Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer, adalah data pokok yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian dan diperoleh langsung dari

---

<sup>38</sup> Jalaludin Rahmat, 1991 *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 25.

sumbernya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. informan pertama di pemerintahan Kabupaten Lamongan yang mengelolah tentang informasi pubik di Kabupaten Lamongan, yaitu Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan.

2. Data sekunder yaitu segala data yang mendukung dan menunjang hasil penelitian berupa buku ataupun literatur pendukung untuk melengkapi data, seperti buku, internet.
3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>39</sup> Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut didapatkan dari , yakni Bidang informasi dan komunikasi publik yang meliputi seksi bidang manaj, informasi dan komunikasi publik, seksi sumber daya komunikasi publik, dan seksi media publik.dimana bidang informasi dan komunikasi publik mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dan strategis, pengoordinasian, pembinaan dan pengendalian bidang informasi dan komunikasi.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada saat melaksanakan penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan yang dijadikan acuan dalam penelitian, walaupun belum ditentukan patokan yang baku dan berlaku secara umum, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
  - a) Menyusun Rancangan Penelitian

---

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),114.

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan permasalahan atau fenomena yang akan diteliti, kemudian membuat rumusan masalah dan objek penelitian. Dimulai dari membuat latar belakang permasalahan, menentukan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian. kemudian memilih teori yang akan digunakan. Meskipun teori yang dipilih dapat berubah, namun setidaknya peneliti sudah menetapkan dan mendapatkan gambaran kasar tentang penelitian yang akan dilakukan.

b) Memunculkan Pertanyaan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, anggapan, pemahaman dan pertanyaan peneliti akan berkembang sesuai dengan yang terjadi dan dilihat oleh peneliti selama terjun langsung dan melakukan penelitian di lapangan.

c) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih penelitian dilakukan di fakultas dakwah dan komunikasi ataupun tempat yang sudah disepakati dengan narasumber nantinya.

d) Mengurus Perizinan

Peneliti akan menanyakan kepada para narasumber mengenai kebersediaannya menjadi subjek dari penelitian yang peneliti lakukan, namun apabila memang diperlukan peneliti akan mengurus surat izin.

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan seperti hard tools seperti bolpoin, kertas, alat untuk merekam selama wawancara, laptop dan juga materi wawancara.

## 2. Tahap Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, peneliti terjun ke lapangan dimana peneliti bertindak netral dengan berperan serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.

### 3. Tahap penulisan laporan

Tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dari rangkaian kegiatan pengumpulan data. Dalam analisis data peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, dalam hal ini peneliti melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan. Selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan dan verifikasi data dari kegiatan-kegiatan sebelumnya apakah data yang didapat valid atau tidak. Yang kemudian akan dilakukan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode. Berikut ini metode yang digunakan:

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>40</sup> Metode ini dilakukan dalam rangka memperoleh data secara jelas dan konkret dari pihak pengelola informasi Kabupaten Lamongan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan. Melalui wawancara tersebut peneliti berharap dapat memberikan informasi tambahan yang mendukung data utama yang telah diperoleh dari sumber primer.

### 2. Observasi (pengamatan)

---

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, 2015 *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Prenadamedia Gorup, 2015), 138.

Observasi atau pengamatan adalah aktifitas seseorang untuk mengamati sebuah objek atau proses pengamatan melalui kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Metode ini adalah proses langsung mengamati subjek dan objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dimungkinkan melihat serta mengamati sendiri kejadian yang terjadi dilapangan kemudian dicatat untuk menjadi data dari penelitian. Pada dasarnya melalui metode ini memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh objek penelitian pada waktu itu sehingga tidak menutup kemungkinan apabila peneliti menjadi sumber data. Memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>41</sup> Didalam metode ini dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan dengan mengamati secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan artefak dan foto.<sup>42</sup> Adapun sebagai perlengkapan dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan data dari sumber-sumber terkait dengan kajian yang dibahas misalnya buku, internet dan lain sebagainya.

## F. Teknik Validitas Data

Teknik Validitas Data Pemeriksaan terhadap data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan

---

<sup>41</sup> Lexy J Moleong. 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 141.

tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>43</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga menguji data yang telah diperoleh. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan.

1. Triangulasi, atau uji kebenaran terhadap data hasil penelitian. Dalam teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan disamping data utama penelitian.
2. Confirmability, atau uji kriteria kepastian. Teknik ini menunjukkan penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses dimana data yang telah didapat dari proses pengamatan secara langsung dilapangan dan juga wawancara secara langsung dengan informan yang kemudian di susun secara sistematis sehingga dapat dimengerti dan dapat memberikan informasi untuk orang lain. Terdapat tiga komponen tekni analisis data yaitu :

### **a) Reduksi data**

Langka reduksi data melalui beberapa tahap. Tahap tersebut yaitu pertama, melibatkan langkah – langkah editing, pengelompokan, dan mereduksi data. Kedua, menyusun kode – kode dan catatan – catatan yang mengarah pada data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Dan kemudian tahap terakhir peneliti menyusun rancangan konsep sehingga kesimpulan terverifikasi.

### **b) Penyajian data**

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, 2007 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 320.

Penyajian merupakan sebuah proses yang menyajiakan data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil akhir penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami. Oleh karena itulah sangat diperlakukan penyajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

c) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, peneliti pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada saat perumusan data melalui keseluruhan data yang ada, dengan demikian penarikan kesimpulan ini berdasarkan kelompok – kelompok data dalam penyajian data, sehingga kesimpulan dirumuskan dari seluruh data yang telah ada ataupun yang didapatkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan**

- a) Visi Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan  
“Menjadikan instansi terdepan dalam pengelolaan dan data informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi Kabupaten Lamongan”
- b) Misi Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan  
“mewujudkan tata kelola informasi dan data berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung pelayanan publik, meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur teknologo informasi dan komunikasi”

Dalam upaya keterbukaan informasi publik Kabupaten melalui dinas komunikasi dan informatika Kabupaten Lamongan sebagai pelaksana tugas merumuskan kebijakan teknis dan strategi, melaksanakan urusan pemerintah dan pelayanan umum pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang komunikasi dan informasi serta persandian dan statistik. Dalam penyelenggaraan tugas tersebut kapala Dinas Komunikasi dan Informasi memiliki fungsi :

- a) Perumusaan kebijakan teknis bidang komunikasi dan informasi serta persandian dan statistik dalam mewujudkan *e-government*
- b) Perencanaan teknis program kerja bidang komunikasi dan informasi serta persandian dan statistic



- c) Pembinaan teknis program kerja bidang komunikasi dan informatika serta persandian dan statistika dalam mewujudkan *e-government*
- d) Pengendalian penyelenggaraan kegiatan bidang komunikasi dan informatika serta persandian dan statistic
- e) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum
- f) Pengelolaan ketatausahaan dinas
- g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam upaya keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan dalam dinas komunikasi dan informasi Kabupaten Lamongan memiliki bidang dalam struktur organisasinya, bidang informasi dan komunikasi publik merupakan bidang yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dan strategi, pengoordinasian, pembinaan dan pengendalian bidang informasi dan komunikasi, untuk melaksanakan tugas sebagai yang dimaksud diatas bidang informasi dan komunikasi publik memiliki fungsi

- a) Pelaksanaan koordinasi dan verifikasi pelayanan informasi publik
- b) Perumusan kebijakan kemitraan komunikasi publik
- c) Pengumpulan dan pengelolaan informasi publik
- d) Pelaksanaan kebijakan kerjasama natar lembaga komunikasi publik
- e) Pelaksanaan koordinasi hasil pengolahan pengaduan masyarakat dengan instansi terkait
- f) Pelaksanaan koordinasi pengolahan informasi dan kebijakan nasional daerah
- g) Pelaksanann koordinasi pengelolaan saluran komunikasi media publik

- h) Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan diseminasi informasi kebijakan melalui media publik
- i) Perumusan pola pembinaan pelayanan informasi dan komunikasi publik
- j) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi informasi dan komunikasi publik
- k) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Seksi manajemen informasi dan komunikasi publik memiliki tugas

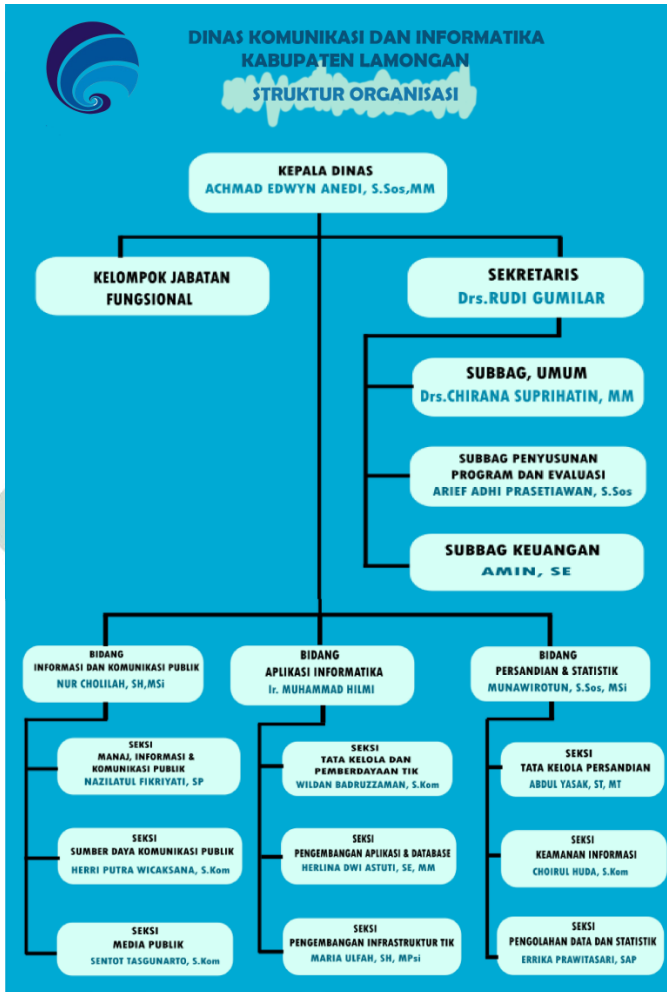
- a) Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis dibidang manajemen informasi dan komunikasi publik
- b) Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis bidang manajemen informasi dan komunikasi publik
- c) Melakukan pengelaan konten dan pelayanan informasi publik melalui website resmi pemerintah
- d) Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga lain dan instansi lain di bidang manajemen informasi dan komunikasi publik
- e) Mengelola layanan pengaduan dari masyarakat
- f) Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian dibidang manajemen informasi dan komunikasi publik
- g) Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksana tugas
- h) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang sesuai tugas dan fungsinya

## 2. Profil Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi Kabupaten(PPID) Lamongan

Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi Kabupaten(PPID) Lamongan di bentuk dalam rangkrah mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan

pelayanan informasi menuju pelayanan informasi yang cepat dan mudah di Kabupaten Lamongan, perlu menunjuk pejabat pengelola informasi publik dan dokumentasi Kabupaten Lamongan dengan menetapkan dalam keputusan bupati, PPID Kabupaten Lamongan bertanggung jawab dalam pelayanan informasi dan dokumen guna memberikan pelayanan mengkoordinasikan dan mengkonsolidasi pengumpulan bahan informasi dan dokumentasi dari PPID Pembantu perangkat daerah, badan publik lainnya dan kecamatan, Menyiapkan, mendokumentasikan, menyediakan dan memberikan pelayanan informasi kepada publik, melakukan verifikasi bahan informasi publik, melakukan uji konsekuensi atau informasi yang dikecualikan, melakukan pemutakhiran informasi dan dokumentasi, menyediakan informasi dan dokumentasi untuk diakses oleh masyarakat, melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada bupati melalui sekretaris daerah. Guna pelaksanaan tugas, PPID Kabupaten Lamongan juga berwenang menolak memberikan informasi yang dikecualikan sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan, meminta dan memperoleh informasi dari unit kerja atau komponen atau satuan kerja yang menjadi cakupan kerjanya, mengkoordinasikan pemberian pelayanan informasi dengan PPID Pembantu daerah dan badan publik lainnya, menentukan atau menetapkan suatu informasi dapat atau tidaknya diakses oleh publik, menentukan atau menetapkan perangkat daerah dan badan publik lainnya untuk membuat, mengumpulkan, serta memelihara informasi dan dokumentasi untuk kebutuhan organisasi dan menugaskan PPID Pembantu perangkat daerah dan badan publik lainnya untuk menyampaikan informasi dan dokumentasi kepada PPID Kabupaten secara berkala dan sesuai kebutuhan.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar.4.1

Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan

**LAMPIRAN I KEPUTUSAN BUPATI LAMONGAN  
NOMOR : 188/32.1/KEP/413.013/2019  
TANGGAL : 3 JANUARI 2019**

**SURUAN PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (PPID)  
KABUPATEN LAMONGAN**

No.	Jabatan Dalam PPID	Keterangan
I.	Atasan PPID	1
		2
II.	Tim Pertimbangan	Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan 1. Asisten Tata Praja Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan; 2. Asisten Ekonomi dan Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan; 3. Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Lamongan.
III.	Ketua	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan
IV.	Keanggotaan	Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan
V.	Bidang-Bidang	
	a. Pelayanan dan Dokumentasi Informasi	
	- Koordinator	Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan
	- Anggota	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Media pada Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan
	b. Pengolah Data dan Kualitas Data	
	- Koordinator	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan.
	- Anggota	1. Kepala Seksi Media Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan; 2. Kepala Seksi Manajemen Informasi dan Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan.
	c. Penyelesaian Sengketa Informasi	
	- Koordinator	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan
	- Anggota	Kepala Sub Bagian Bantuan Hukum pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan

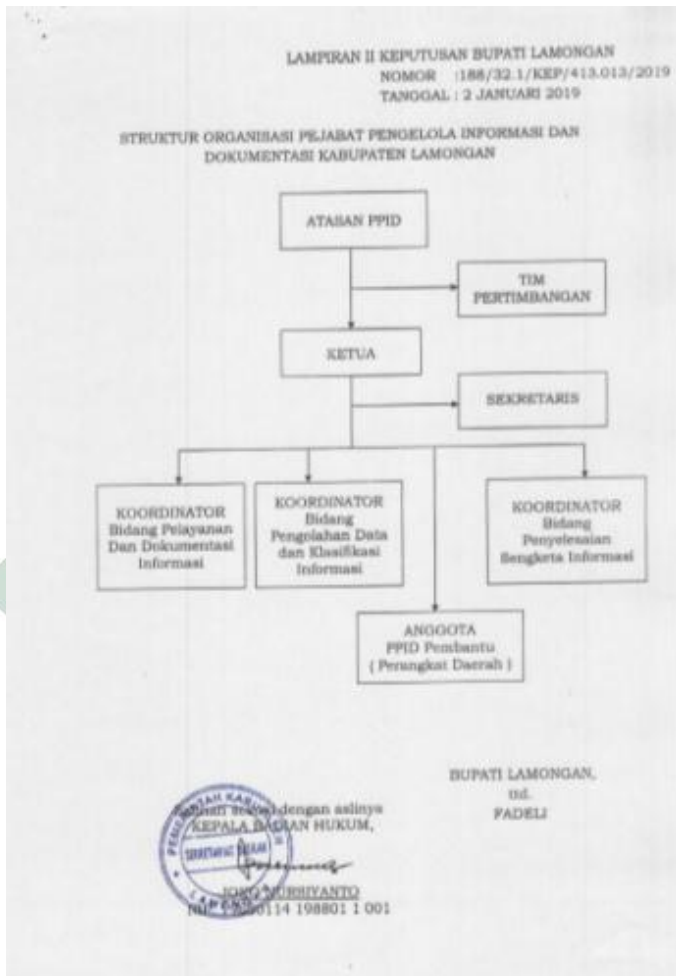


KEPALA DINAS HUKUM,  
**ROBY HURSIYANTO**  
NIP. 19690114 198801 1 001

BUPATI LAMONGAN,  
td.  
FADELI

Gambar.4.2

Struktur Organisasi Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan



Gambar.4.3

Struktur Organisasi Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan

#### 4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan sebagai dinas yang berkepetingan untuk menyampaikan informasi publik kabupaten, lokasi dinas komunikasi dan informasi berada di jalan lamongrejo No. 24, jetis, kec. Lamongan, Jawa Timur 62214

#### 5. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pengetahuan tentang manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik kabupaten lamongan. Dari penelitian yang dilakukan, maka yang menjadi subyek penelitian ini yaitu Kepala Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) kabupaten Lamongan. Beliau adalah Pak heri Putra Wicaksana, S.Kom, Pak Heri, nama panggilnya. Yang mendapat amanah sebagai kepala Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) kabupaten Lamongan. Pak heri mulai ditugaskan untuk mengelola Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) kabupaten Lamongan baru awal tahun ini, namun sebelumnya pak heri memang sudah berkecimpung di media public pelayanan masyarakat, tentunya sudah banyak hal bapak heri yang ketahui tentang keterbukaan informasi publik. Selain pak heri penulis juga mewawancarai ibu Nazilatul Fikriyati, ibu yang biasa dipanggil ibu ovi ini menjabat sebagai kepala seksi Manajemen Informasi dan Komunikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan sebagai informan data sekunder.

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data berikut merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, kemudian penyajian data ini disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau penjelasan secara detail dan mendalam. Selanjutnya

akan ditarik garis menuju manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik. Hasil pengumpulan data tersebut dengan informan yakni adalah sebagai berikut:

1. Manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik di PPID Kabupaten Lamongan

Manajemen komunikasi dalam penelitian ini merupakan manajemen yang diterapkan Pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan berpedoman sesuai dengan tujuan keterbukaan informasi publik, penerapan manajemen komunikasi dalam pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan ditujukan untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk peduli dan juga memberikan pelayanan informasi publik kepada masyarakat sesuai dengan pertimbangan undang – undang nomer 14 tahun 2008 tentang ketebukaan informasi publik, bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosial serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional, bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting Negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik, keterbukaan infromasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik, pengelolaan infromasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya menejemen komunkasi dipandang sangat penting melalui perancangan, pengorganisasian, pengkoordinasian,



pengkomunikasian, pelaksanaan, pengawasan, untuk mencapai tujuan keterbukaan informasi publik.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan keterbukaan informasi publik pemerintah Kabupaten Lamongan pada Pejabat pengolahan informasi dan dokumen Kabupaten Lamongan menjadi sangat penting untuk mewujudkan sasaran dan tujuan pemerintah daerah Kabupaten Lamongan untuk pembangunan yang telah diterapkan oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) dalam mengelola keterbukaan informasi publik terdiri atas

a) Planning (Perancangan Komunikasi)

Salah satu aspek penting untuk mencapai penyelenggaraan pemerintah terutama pengelolaan informasi publik adalah perencanaan. Dengan perencanaan yang baik kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya baik alam, sumber daya manusia dan sumber daya pembangunan lainnya. Melalui perencanaan pengelolaan keterbukaan informasi publik di Kabupaten Lamongan yang dalam hal ini dikelola oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan akan dapat dirumuskan skala prioritas dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan terutama peningkatan kepedulian masyarakat tentang informasi publik.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan keterbukaan informasi publik pemerintah Kabupaten Lamongan oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan dibawah komando dinas komunikasi dan informatika Kabupaten Lamongan dilakukan melalui tahap perencanaan yang pelaksanaannya melibatkan masyarakat, swasta dan pemerintah. Dengan demikian

pencapaian sasaran dan tujuan keterbukaan informasi publik juga melibatkan masyarakat yang menjadi pegangan atau tujuan keterbukaan informasi publik pemerintah Kabupaten Lamongan melalui interaksi dan peran masyarakat untuk peduli kepada keterbukaan informasi publik yang ada didaerah atau pemerintahan Kabupaten Lamongan. Menurut kepala Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan menyangkut perencanaan dalam manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan pada tahap perencanaan bahwa :

“untuk mencapai keterbukaan informasi publik pemerintah Kabupaten Lamongan memiliki upaya untuk membentuk Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan sesuai dengan keputusan bupati dalam peraturan bupati Lamongan nomor 79 tahun 2019 yang berisi pedoman pengelolaan pelayanan informasi dan dokumentasi di lingkungan pemerintah Kabupaten Lamongan dalam peraturan tersebut berisi undang – undang 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik dengan adanya peraturan bupati tersebut dibentuknya Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan dan pembentukan Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu yang difungsikan di dinas – dinas terkait di Lamongan maupun dipemerintahan desa, namun awal dari perencanaan kita adalah dengan memberikan sosialisasi dan bimbingan khusus kepada Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu yaitu Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) tingkat desa atau kelurahan untuk mewujutkan

keterbukaan informasi publik ditingkat desa atau kelurahan<sup>44</sup>

Perancangan dalam manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan membentuk pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) merupakan pejabat yang bertanggung jawab dalam pengumpulan, pendokumentasian, penyimpanan, pemeliharaan, penyediaan, distribusi, dan pelayanan informasi dan dokumentasi di lingkungan kementerian dalam negeri dan pemerintahan daerah yang terdiri dari Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Utama dan Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Pembantu meliputi sekretaris daerah, sekretaris DPRD, Dinas, Badan, Kecamatan, Desa, Dan Kelurahan upaya itu meliputi pembentukan peraturan bupati sebagai pedoman upayah pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mencapai keterbukaan informasi publik sesuai dengan undang – undang nomer 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, untuk meningkatkan pelayanan informasi dan dokumentasi yang berkualitas di perlukan adanya pedoman umum pengelolaan pelayanan informasi dan dokumentasi di lingkungan pemerintah Kabupaten Lamongan, berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah Kabupaten Lamongan perlu menetapkan pedoman pengelolaan pelayanan informasi dan komunikasi Kabupaten Lamongan dalam peraturan bupati. tujuan diterapkannya peraturan bupati adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik yaitu transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggung jawabkan, selain itu juga untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi dan dokumentasi di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten Lamongan.

Lamongan untuk menghasilka layanan informasi dan dokumentasi yang berkualitas. Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Utama mempunyai wewenang menyusun dan melakukan kebijakan informasi dan dokumentasi, menyusun lapoan pelaksanaan kebijakan informasi dan dokumentasi, mengkordinasikan dan mengonsolidasikan pengumpulan bahan informasi dan dokumentasi dari Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Pembantu, menyimpan, mendokumentasikan, menyediakan, dan memberikan pelayanan informasi dan dokumentasi kepada publik Keberhasilan pemerintah tentunya tidak dapat berhasil bila dikerjakan sendiri pemerintah tentunya membutuhkan tim atau Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu untuk membantu mencapai keterbukaan informasi publik yang efektif untuk mencapai itu pemerintah melakukan bimbingan khusus yang dilakukan kepada Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu tingkat desa atau kelurahan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan khusus untuk mencapai keterbukaan informasi publik di Kabupaten Lamongan.

b) Pengorganisasian

Setelah menentukan tujuan dan menyusun rencana atau program untuk mencapai keterbukaan informasi publik Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan perlu merancang dan mengembangkan suatu pengorganisasian yang akan melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Tentunya komunikasi sangat dibutuhkan untuk menyamakan tujuan dan sasaran dari perencanaan keterbukaan informasi publik

“Penerapan manajemen komunikasi dalam keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan yang dikelola oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan dilakukan melalui tahapan pengorganisasian yang dilakukan, penerapan pengorganisasian tentunya sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran program dari Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan dalam hal perencanaan yang dilakukan Pejabat pengorganisasian keterbukaan pejabat pengelola informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan adalah membentuk Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu yang difungsikan di seluruh dinas dan pemerintah mulai dari Kabupaten sampai organisasi terkecil pemerintah yaitu pemerintahan desa, itu upaya untuk mencapai keterbukaan informasi publik agar masyarakat mudah dalam memperoleh informasi dan transparansi informasi pemerintah kabupaten, selain membentuk Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Pembantu, Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan juga membentuk SOP Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) untuk acuan dan arahan kinerja Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) agar terarah dan sesuai dengan tujuan dan sasaran keterbukaan informasi publik”<sup>45</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan yaitu pembentukan Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu yang dibagi di

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten Lamongan.

dinas pemerintahan Kabupaten Lamongan juga di bentuk juga Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) tingkat desa untuk mengelolah informasi dan dokumentasi tingkat desa dan mempermudah masyarakat desa untuk mendapatkan informasi tingkat desa, sehingga tidak ada lagi alasan untuk masyarakat tidak mendapatkan transparansi tentang informasi pemerintahan Kabupaten Lamongan.

“Pengorganisasian ini dibentuk untuk mempermudah dan menentukan tujuan dan sasaran tapi ya begitu, peran masyarakat ya sangat dibutuhkan oleh pemerintah, kadang pemerintah merencanakan semuanya tapi masyarakat tidak begitu peduli, nyatanya masyarakat jek akeh seng sambat di facebook tentang keluh kesah jalan seng rusak padahal prosedur yang benar itu melapor di Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) yang bersangkutan nah itu yang menjadi fokus kita bagaimana masyarakat bisa paham dan mengetahui prosedur lapor dan mengetahui informasi tentang transparansi dana pemerintah yang dialokasikan untuk jalan misalnya itu hasilnya gimana, jadi masyarakat gk cuman suudzon kepada pemerintah katanya dikorupsi padahal semua ada laporannya dan masyarakat juga berhak tau informasi itu”<sup>46</sup>

Pengorganisasian dari manajemen komunikasi Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan tentunya sangat membutuhkan peran masyarakat yang peduli tentang informasi selain masyarakat sebagai tujuan dan sasaran utama keterbukaan informasi publik masyarakat lah yang akan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten Lamongan.

memanfaatkan perancangan dan program – program pemerintah untuk membentuk pemerintahan yang baik juga di butuhkan masyarakat yang paham proses pelaporan dan permintaan informasi untuk keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan.

“Selain itu setiap desa atau kelurahan di Lamongan di bentuk PPID, dibentuk SK, meja layanan, struktur organisasi dll”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas fasilitas tentunya sangat dibutuhkan untuk fasilitas penunjang kemudahan pelayanan dan memepermuda kinerja Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) mayrakat juga dengan mudah bisa mengadu di meja layanan, struktur organisasi juga sangat penting untuk mengetahui posisi dan wewenang saat bekerja dan melaksanagn tugas.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan dimulai dengan manajemen dalam tahap pengorganisasian menjadi sangat penting karena memerlukan pengorganisasian yang tepat agar tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga keterbukaan informasi publik tetap terlaksana dengan baik dan benar.

### c) Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan manajemen komunikasi Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) Kabupaten Lamongan senantiasa memberikan motivasi dan upaya untuk membentuk keterbukaan informasi publik, melalui memanfaatkan sumber daya manusia yang berpotensi dan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten Lamongan.

memiliki bakat memanfaatkan teknologi dan informasi dengan mengelola website untuk mempermudah akses masyarakat mendapatkan informasi publik.

“Masyarakat zaman sekarang itu memilih yang instan dan mudah ya karena sekarang zamannya semua sudah teknologi semua harus cepat dan tepat, zaman media sosial jadi masyarakat sekarang online, nah melihat fenomena itu Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) memanfaatkan media website untuk mempermudah masyarakat dalam mengadu dan meminta transparansi informasi data atau informasi apapun yang berkaitan dengan pemerintahan”<sup>48</sup>

Dengan pemanfaatan media website masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi dan permintaan data melalui website tidak lagi datang di kantong Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) untuk meminta data cukup dengan log in menggunakan akun google sudah bisa mengakses dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

“sebagai penyedia fasilitas masyarakat tentunya terus pemerintah harus memberikan fasilitas yang memudahkan masyarakat, apalagi informasi itu masyarakat harus tau tersampaikan dengan baik, ya ada website, ada ig, ada fb semua sudah disediakan pemerintah”<sup>49</sup>

Melalui kepemimpinan fungsi manajemen tentu akan mencapai tujuan dan sasaran dengan adanya media yang disediakan oleh pemerintah Kabupatenmasyarakat bisa

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten Lamongan.

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu ovi, tanggal 27 di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan.



dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentunya peran pemimpin dalam pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan sangat dibutuhkan dengan pemimpin yang selalu memberikan motivasi kepada rekan kerja pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID).

d) Controlling (pengawasan)

Tahap akhir dari penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan oleh Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) adalah tahap pengawasan. Untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan pembangunan secara efisien dan efektif, disamping diperlukan sistem perencanaan yang baik dan mampu menginspirasi efektivitas pelaksanaan dan pengawasan yang mantap dan mampu menjamin efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan yang direncanakan. Sistem pelaksanaan tersebut bersama sistem perencanaan dan pengawasan merupakan bagian dari sistem manajemen pembangunan sebagai cara untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan keterbukaan informasi publik.

“pengawasan ini kami lakukan dengan melakukan koordinasi dan Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) pembantu dengan melakukan pengecekan dan mengawasi dengan petugas – petugas terkait selain itu dengan mengadakan rapat Pejabat pengolahan informasi dan dokumen (PPID) untuk membahas pencapaian dan keberhasilan program perencanaan yang telah dirancang dalam upaya keterbukaan informasi publik”.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten lamongan.

Pengawasan tentunya sangat dibutuhkan untuk memperbaiki dan mengetahui pencapaian yang telah didapat dalam upaya keterbukaan informasi publik

“dalam pengawasan ini kita pasti menemukan kendala – kendala seperti masyarakat yang masih tidak tau prosedur permintaan transparansi pemerintahan, jangankan masyarakat kadang pejabatnya sendiri kurang tau prosedur pelayanan, namun dari kita terus berupaya untuk selalu memperbaiki untuk mencapai tujuan kita”<sup>51</sup>

Kendala – kendala dalam pengawas tentunya akan diperbaiki dan digunakan untuk motivasi untuk mencapai tujuan dan sasaran keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

#### **1. Manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik**

Manajemen komunikasi keterbukaan publik disini yang dimaksudkan untuk memenej komunikasi untuk mencapai tujuan perusahaan atau instansi, manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik ini meliputi :

- a) Perencanaan. Pengelola keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan memiliki perencanaan-perencanaan yang menjadi landasan untuk mencapai sasaran dan tujuan keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan. Perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mencapai keterbukaan informasi publik. Melalui Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan yang berwenang dalam mengelolah dan menyampaikan informasi, pemerintah Kabupaten

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan pak heri, tanggal 26 februari 2020, di kantor pusat komunitas kreativitas Lamongan (PUSKOM) Kabupaten lamongan.

Lamongan yaitu bupati Kabupaten Lamongan membentuk pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan melalui pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan informasi di Kabupatendikelolah, manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kepala pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan yaitu mengkomunikasikan tujuan dan sasaran serta memberikan bimbingan khusus dan bimbingan teknis tentang pengelolaan keterbukaan informasi publik, selain mengkomunikasikan tujuan dan sasaran kepada bawahan kepala pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan juga melakukan kordinasi dengan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) pembantu yang bertugas di dinas pemerintah dan petugas kelurahan atau desa.

- b) Pengorganisasian. Pengelola keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan dalam hal ini dikelolah oleh pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan melakukan pengorganisasian dengan membentuk pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) pembantu untuk mencapai pelayanan kepada secara merata mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten, komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan dengan membrikan sosialisasi dan membentuk surat keputusan, dan SOP untuk tujuan pemerataan dan pelayanan dan kekuatan suatu lembaga, proses pengorganisasian ini terjalin untuk membina sumberdaya manusia terhadap tanggung jawab yang sesuai dengan jobdisknya.

- c) Kepemimpinan. Dalam upaya keterbukaan informasi keterbukaan informasi publik. pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan megkomunikasikan informasi yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Lamongan, denggan upaya itu pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan menhadirkan pelayanan melalui media online website dan offline dengan meja pelayanan, peran manajemen komunikasi tentunya dibuthkan dimana kepemimpinan sangat dibutuhka untuk meksanakan rogram dalam upaya keterbukan informasi publik. peran pemimpin untuk memimpin jalannya program dan memotivasi anggota pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan untuk membuat inovasi dan pelayanan yang baik kepada masyarakat.
- d) Pengawasan. Kepala pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan selalu melakukan kordinasi dan pengawasan di setiap instansi yang memiliki pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) dengan melakukan kordinasi dan pengecekan di dinas-dinas dan desa atau kelurahan untuk mengetahui kendala.

## 2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Teori system dalam manajemen komunikasi pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan dalam pelaksanaan pelayanan keterbukaan informasi publik, berdasarkan konsep dari teori sistem bahwa pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan termasuk pola organisasi open system. Hal ini dikarenakan bahwa organisasi PPID

Kabupaten Lamongan ini mempunyai transaksi dimana dia berdasar. Maksudnya pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan ini mempunyai transaksi dalam bidang informasi dan dokumentasi dengan masyarakat yang ada di Kabupaten Lamongan. Sehingga ini menjadi klasifikasi bahwa pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan merupakan organisasi yang menggunakan Pola Open System.

Menurut Owens bahwa teori sistem memiliki dua konsep dasar yaitu yang pertama adalah konsep subsistem yang melihat hubungan antar bagian sebagai hubungan sebab akibat. Dalam hal ini, pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan juga mempunyai Subsistem yang ada di setiap instansi-instansi seperti dinas-dinas dan juga kecamatan-kecamatan yang disebut sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Pembantu (PPIDP). Namun, dalam pelaksanaannya tidak bisa maksimal, hal ini disebabkan karena kurang antusiasnya para pelaku pejabat PPID Pembantu yang ada di setiap instansi. Sehingga membuat kurang antusiasnya masyarakat untuk menggunakan Haknya memohon informasi publik.

Konsep kedua memandang sebab jamak (multiple causation) sebagai hubungan yang saling berkaitan yakni tiap bagian merupakan kompleks (kumpulan) yang tiap faktornya saling berkaitan. Sebagai suatu organisasi, pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan juga mempunyai struktur yang saling berkaitan. Seperti contoh antara bisang pelayanan dan bidang penyedia informasi yang berkaitan dalam hal pelayanan keterbukaan informasi. Tidak hanya pada Internal saja, melainkan PPID juga mempunyai hubungan dengan masyarakat selaku pemohon informasi. Dalam

hal ini, PPID menjadi organisasi penyedia informasi atau produsen informasi dan masyarakat menjadi konsumen informasi. Namun, dalam pelaksanaan pelayanan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan kepada masyarakat yang merupakan suatu bagian dari sistem sosial, masih ada hal yang membuat masyarakat tidak bisa puas dengan adanya Pelayanan di internal pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan.

### 3. Perspektif islam

#### a) Manajemen komunikasi dalam Perspektif Islam Surat an-nur ayat 43

Surat annur ayat 43 ini oleh imam ibnu katsir digambarkan sebagai manifestasi dan kemaha kuasa Allah dalam mengatur alam semesta ini. Allah SWT, mengarak bagian-bagian yang terpecah-pecah, mengumpulkan dan menjadikan rapat bertindih-tindih es dari gumpalan-gumpalan awan yang menggantung di langit, maka Allah SWT, menurunkan hujan air dan hujan es kepada siapa yang dikehendaki-nya sebagai tanda rahmat karunia-nya atau dipalingkannya dari siapa yang dikehendaki-nya, sehingga terjadi kekeringan dan kegersangan yang menandakan cobaan dan ujian Allah SWT kepada hamba-hambanya.

Allah SWT, juga berfirman bahwa kilauan awan kilauan awan itu hampir-hampir karena keras dan cepatnya, menghilangkan penglihatan dan Allah yang Maha Kuasa menggantikan siang dengan malam dan malam dengan siang dan kadang-kadang memperpanjang waktu siang dan memperpendek waktu siang dan kadang sebaliknya, dan sesungguhnya pada apa yang diciptakan oleh Allah

SWT, terdapat pelajaran yang besar bagi orang – orang yang terpendang.<sup>52</sup>

menurut penjelasan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW, telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam kehidupan umat Islam,<sup>53</sup> dan ayat di atas mempunyai relevansi dengan firman Allah SWT, dalam surat al-an'am 165 :

Ibnu Katsir memberikan Penafsiran bahwa sebagai kekuasaan Allah SWT membedakan di antara manusia dalam hal kekuasaan, rezeki, akhlak, kebaikan, warna kulit, tampilan fisik dan kemampuan mengelolah anugerah Allah SWT, yang diberikan kepadanya.<sup>54</sup>

Dalam surat al-an'am ayat 165 di atas, Allah SWT menganugerahkan kekuasaan, meninggikan derajat, dan memberikan banyak hal kepada manusia untuk menguji tentang apa yang diberikan Allah kepadanya. Dalam ini Allah SWT ingin melihat daya kemampuan manusia mengelolah setiap anugerah yang diberikannya. Karena kemampuan mengelolah akan menggambarkan rasa syukur yang tinggi kepada Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan seseorang harus membuat perencanaan dan perhitungan lebih dahulu, sehingga mencapai sasaran yang ingin di tuju, karena itu suatu pekerjaan yang baik harus didasari kepada prinsip-prinsip manajemen yang baik pula, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

---

<sup>52</sup> Imam al - din Abi Abi al – Fida' Isma'il Ibn Katsir, Tafsir al Quran al – Adhim, jilid II (Beirut: Muassasah al – Risalah, 2001), 115.

<sup>53</sup> Abu 'Abd al – Lah Ahmad Ibn Ismail, Mantan Shahih al-Bukhary, Ibn Hasyiah al Sindi (Mesir: Maktabah Ahmad, tt.), 112.

<sup>54</sup> Ibn Katsir, Tafsir al – Quran, 222

imam ibn hamzah al-husaini al-hanafi al-dimasyqy di dalam kitabnya al – bayan wa al- ta’arif fi asbab al – wurud al – hadis al – syarof, jilid II I menerapkan bahwa belajar dari kekalahan dari peristiwa arbitrase antara Ali dan Mu’awiyah, ali bin abi tholib memperoleh sesuatu pengalaman yang sangat berharga bahwa sesuatu yang tidak dirancang dikelola dengan baik, meskipun itu sesuatu yang baik tentang dapat dikalahkan oleh sesuatu yang jahat atau tidak baik.<sup>55</sup>

Pemaparan di atas, perencanaan, penataan, pelaksanaan dan evaluasi itu menjadi sangat penting demi kesuksesnya kegiatan tertentu. Hal ini dapat dipahami bahwa sesuatu yang tidak dirancang dan dikelola dengan baik, meskipun itu sesuatu yang baik tetap dapat dikalahkan oleh sesuatu yang jahat atau tidak baik.<sup>56</sup> oleh karena itu perencanaan, penataan, kepemimpinan, dan evaluasi itu menjadi sangat penting demi suksesnya suatu kegiatan tertentu. Hal ini dapat dipahami bahwa manajemen itu sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai kegiatan. kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebab aktifitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terawatnya kerjasama antara sesama anggota organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

---

<sup>55</sup> Ibn Hamzah Al – Husaini Al – Hanafi Al – Dimasyqy, Al – Bayan Wa Al – Ta’arif Fi Asbab Al – Wurud Al – Hadis Al – Syarif (Cairo: Matbha’ah al Mishriyyah), 1971, 114.

<sup>56</sup> Ibn Hamzah al-Hanafi al-dimasyqy, al-bayan wa al-Ta’arif fi Asbab al – Wurud al- Hadits al-Syarif, Jilid II (Cairo: al- Mishriyyah, 1971), 144.



Pentingnya peranan manajemen dalam aktivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peranan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga atau organisasi, industri, perbankan, perusahaan, maupun pendidikan.

Mengacu kepada pendapat G.R Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>57</sup> Dalam pemahamannya semuanya saling bersinergikan satu sama lain demi mendukung atau berjalannya manajemen yang baik. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Henry Fayol yang dikemukakan oleh Rusman menyebutkan ada lima fungsi manajemen, meliputi : *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengaturan), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan).<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat pakar manajemen diatas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa fungsi manajemen mencakup : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. demi dapat dipahami bahwa fungsi manajemen dari suatu organisasi adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, kepemimpinan, dan evaluasi dalam suatu lembaga atau organisasi.

---

<sup>57</sup> Sondang P.Siagian, 1997 *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), 38.

<sup>58</sup> Rusman, 2009 *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), 122.

sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh sumber daya yang ada saling berkerjasama dapat mewujudkan tujuan organisasi atau lembaga secara maksimal.

Hadis diatas menjelaskan tentang untuk mencapai keterbukaan informasi publik tentunya dibutuhkan perancangan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengawasan. Dalam menejemen komunikasi keterbukaan informasi publik pemerintah Kabupaten Lamongan telah menjalankan proses-proses manejemen, dalam hal perancangan pejabat pengelolah informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan merancang keterbukaan informasi publik dengan mengadakan bimbingan khusus dan sosiali tentang upaya pemerintah untuk keterbukaan informasi publik yang bertujuan untuk meyamakan tujuan dan sasaran program. Selanjutnya untuk pengorganisasian pejabat pengelolah informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan melakukan pembentukan surat keputusan, SOP, dan mensosialikan fasilitas-fasilitas tambahan, tentunya dalam pengorganisasian ini kerja tim sangat dibutuhkan untuk berkerjasama untuk tersampainya program, selanjutnya adalah pelaksanaan dalam pelaksanaan ini peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam kerja tim untuk memotivasi dalam melaksanakan program yang sudah dirancang, langkah terkahir adalah pengawas dalam pengawasan ini tentunya proses terahir dalam proses manajemen dalam proses ini pejabat pengelolah informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan melakukan evaluasi dan perbaikan program sebagai conto

laporan pelaksanaan dengan mengumpulkan dan membahas progress dan hasil dari kerja dalam pelaksanaan program dalam upaya mencapai keterbukaan informasi publik

- b) *Tabbayun* dalam menyampaikan informasi dalam prospektif islam

Pemahaman *tabayyun* menurut alquran surat al hujarat ayat 12, tersebut bisa dilihat antara lain dalam tafsir Alquran Departement Agama, 2004.<sup>59</sup> Kata itu merupakan fiil amr untuk jamak, dari kata kerja *tabayyana*. Menurut Quraish Shihab, bahwa ayat tersebut merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar dan adapula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas bijahalah. Dengan kata lain, ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan sebagai lawan dari jahalah yang berarti kebodohan, di samping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah SWT. Sebagai lawan dari makna kedua dari jahalah.<sup>60</sup>

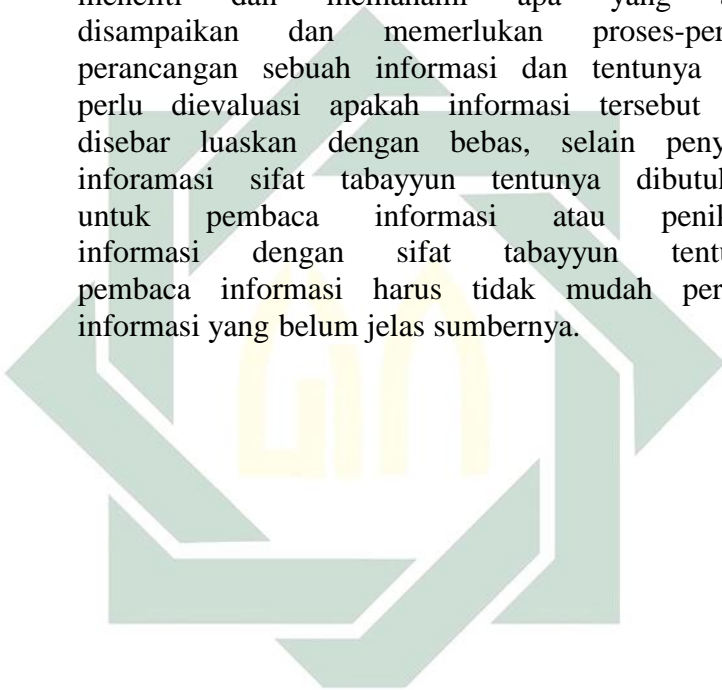
---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI. 2004 *Al-Qur-an dan Tafsirnya* (Jakarta: Depag RI, 2004), 466.

<sup>60</sup> M. Qurais Shihab, 2007 *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 238.

didalam komunikasi, seperti telah disinggung sebelumnya bisa ditemukan minimal tiga unsur: komunikator, pesan, dan komunikan. Unsur-unsur itu terlihat dengan jelas di dalam QS al-Hujurat: 6. Pihak yang dihimbau oleh ayat tersebut adalah orang-orang yang beriman dalam posisi mereka sebagai komunikan atau penerima pesan. Orang fasiq posisinya sebagai komunikator, pembawa pesan, dan berita atau laporan yang disampaikannya merupakan pesan dalam komunikasi. Sebagai orang yang beriman, komunikasi difungsikan supaya keadilan dapat ditegakkan setelah terlebih dahulu ada kejelasan dalam pesan yang disampaikan, serta meneliti motif dari siapa yang menyampaikannya. Pertikaian yang tidak perlu, sampai pertumpahan darah terjadi jika di dalam konteks masa Nabi itu beliau langsung mempercayai perkataan utusannya. Padahal utusan tersebut telah melalaikan tugas karena merasa gentar, tetapi untuk menjaga kredibilitas dikatakannya bahwa sekelompok orang yang baru masuk Islam itu menolak menyerahkan zakat. Dalam masalah tersebut, Nabi tentu berpegang kepada perjanjian tentang kesediaan mereka berzakat, maka wajarlah apabila beliau marah. Ayat bersifat yang imperatif ini menjadi kesempatan untuk mengklarifikasi kebenaran sebuah laporan, dan caranya adalah mengirimkan utusan berikutnya hingga kedua belah pihak sampai di hadapan Nabi. Tabayyun menghasilkan informasi yang berkualitas dan menghindarkan diambilnya keputusan yang salah.

Dari pemaparan ayat diatas sifat tabayyun tentu sangat dibutuhkan dalam menyampaikan informasi tentunya memerlukan sifat jujur berhati – hati dan teliti dalam memilih dan menyampaikan informasi terlebih dahulu meneliti dan memahami apa yang akan disampaikan dan memerlukan proses-proses perancangan sebuah informasi dan tentunya juga perlu dievaluasi apakah informasi tersebut bisa disebar luaskan dengan bebas, selain penyedia informasi sifat tabayyun tentunya dibutuhkan untuk pembaca informasi atau penikmat informasi dengan sifat tabayyun tentunya pembaca informasi harus tidak mudah percaya informasi yang belum jelas sumbernya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang menejemen komunikasi keterbukaan informasi publik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya keterbukaan informasi publik adalah dengan membentuk pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan dan pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Pembantu dengan terbentuknya pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) tentunya dibutuhkan menejemen komunikasi yang baik dan benar untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Dengan adanya upaya keterbukaan informasi publik Kabupaten Lamongan jelas adanya proses – proses manajemen komunikasi yang meliputi perancangan yang dalam hal ini berancangan yang dilakukan sebagai upaya mengkomunikasikan program, sasaran dan tujuan yaitu dengan diadakan bimbingan teknis dan bimbingan khusus yang bukan lain tujuannya untuk mengkomunikasikan tentang tujuan keterbukaan informasi publik dan juga menyamakan persepsi antara pemimpin dan pelaksana atau pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) pembantu sebagai tim kerja yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama, selanjutnya adalah proses pengorganisasian peran menejemen komunikasi dalam proses ini adalah bagaimana pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan membentuk dan mengkomunikasikan dengan pembentukan SOP, membuat surat keputusan, membuat meja layanan, dan struktur organisasi tujuan pengorganisasian tentunya untuk mempermudah dalam

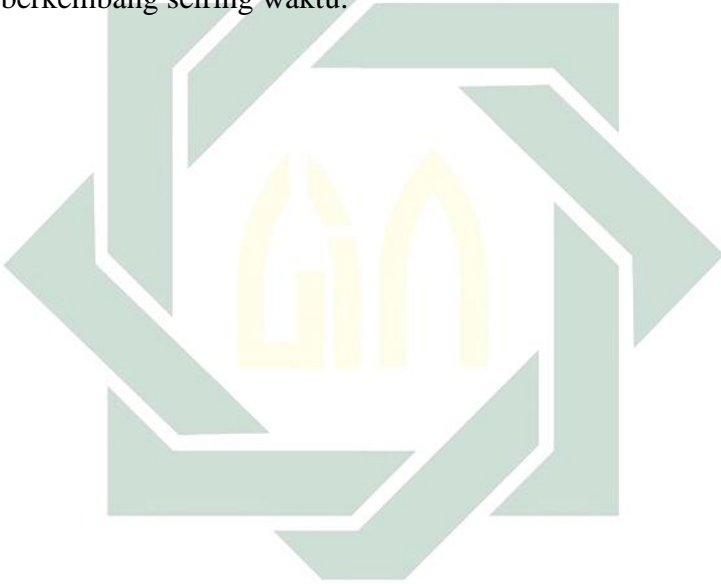
pelayanan permintaan informasi oleh masyarakat. Proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan dalam proses ini kerja tim sangat dibutuhkan dan peran pemimpin tentunya sangat dibutuhkan untuk memimpin kinerja dalam upaya keterbukaan informasi publik dalam proses pelaksanaan keterbukaan informasi publik pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan memiliki media yang dimanfaatkan untuk mempermudah masyarakat dalam proses transparansi informasi dan data-data yang diperlukan untuk masyarakat, adanya website merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan, proses selanjutnya adalah evaluasi merupakan proses terakhir dalam proses manajemen komunikasi keterbukaan informasi Kabupaten Lamongan dalam hal ini pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) Kabupaten Lamongan melakukan peninjauan ulang, pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) kabupaten Lamongan melakukan rapat koordinasi dengan pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID) pembantu untuk mengevaluasi dan membahas kendala selama program upaya keterbukaan informasi Kabupaten Lamongan dilaksanakan.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu kajian dari manajemen komunikasi namun pada penelitian ini hanya membahas tentang manajemen komunikasi keterbukaan informasi publik.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa kajian Keterbukaan informasi publik yakni manajemen komunikasi, belum mencakup semua kajian. Data yang diperoleh dari narasumber masih bersifat sementara, karena melihat pengelolaan dari suatu program pemerintah tentang keterbukaan informasi publik tentunya akan terus berkembang seiring waktu.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anies Muhammad, 2009. *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Anwar Chairil, 2015. *Lamongan Potensi dan peluang investasi*, Lamongan: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kab. Lamongan.
- Donosepoetra Marsetio, 1982. *Manajemen dalam pengertian dan pendidikan pikir*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Imad Al - Din Abi Abi Al – Fida’ Isma’il Ibn Katsir, 2001 *tafsir al quran al – adhim*, Beirut: Muassasah Al – Risalah.
- Marzuki, 2003. *Seri Manajemen Pengantar Dan Kegiatannya* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Poerwadarminta Dojowarsito, 1974. *Kamus Lengkap Indonesia – inggris*, Jakarta: hasta.
- Nurdin, Ali. 2014, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press.
- Nurdin, Ali. 2020, *Teori komunikasi interpersonal; disertai contoh fenomena praktis*, Jalarta: kencana.
- Reksohadiprojdo Sukanto, 1984. *dasar – dasar manajemen* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Richard L. Daft, 2006 *Manajement Manajemen*, Jakarta: Selemba Empat.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarata: Ciputat Pres.

Syafaruddin Irwan, 2005 *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.

Sprapto Tommy, 2009. *Pengantar teori & Manajemen komunikasi* Yogyakarta : MedPress.

Suttisna Oteng, 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa.

Tata sutabri, 2012, *Analisis Sistem Informasi*, Jakarta: CV ANDI OFFSET.

Ukas Maman, 1999. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo.

Qutb Sayyi, 2004 *Tafisiran fi Zhilalil Qur''an*, Jakarta: Gema Insanih.

**Jurnal :**

Kusma Supriatna, "kontra produktif keterbukaan informasi publik", *Jurnal Lontar*, vol. 4. no.3, 2016, 31

Agus setiana,"implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik" *jurnal kajian komunikasi*, vol.1, no.2, 2013, 200.

**Skripsi :**

Lasmy Liesmaya.Skripsi: "*Strategi Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Polda Banten Dalam Pelayanan Informasi Publik*", (Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013).

Intantya Purwoko Putrie, Skripsi: *“Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik ( Studi Deskriptif Kualitatif Implementasi Undang – Undang Nomer 14 Tahun 2008 Di Humas Pt Pln Persero)”* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijogo, 2015)

Lisa Adhrianti, Skripsi: *“Digitalisasi Publik Relations Bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah (Analisis Deskriptif Reaktualisasi Peran Humas Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Penyampaian Informasi Daerah Melalui Media Sosial)”* (Lampung, Universitas Lampung, 2016)

Internet :

[http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&id=85](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&id=85) diakses pada tanggal 21 Desember 2019 pukul : 08.00 WIB

<http://dx.doi/10.1787/5jxrcmghmk0s-en> diakses pada tanggal 23 januari 2020 pukul : 09.00 WIB

